

SKRIPSI

**TINGKAT PENDAPATAN PADA PENJUALAN KUE KHAS
BUGIS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI DI PASAR SENTRAL PINRANG
(ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**FIRDAYANTI SYAMSUDDIN
NIM: 2020203862201017**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**TINGKAT PENDAPATAN PADA PENJUALAN KUE KHAS
BUGIS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI DI PASAR SENTRAL PINRANG
(ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

FIRDAYANTI SYAMSUDDIN

NIM: 2020203862201017

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan
Akuntansi (S.Tr.Ak.) pada program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Tingkat Pendapatan Pada Penjualan Kue Khas Bugis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Firdayanti Syamsuddin

Nim : 2020203862201017

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pemimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B. 4871/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Rusnaena, M.Ag.

NIP : 19680205 200312 2 001

Pembimbing Pendamping : Muhammad Satar, S.E., M.M.

NIP : 19820411 202421 1 008

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dehan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP.19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Tingkat Pendapatan Pada Penjualan Kue Khas Bugis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Firdayanti Syamsuddin

Nim : 2020203862201017

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B. 4871/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 06 Juni 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Rusnaena, M.Ag. (Ketua) 

Muhammad Satar, S.E., M.M. (Sekretaris) 

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota) 

Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhsalihin Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, Solawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul TINGKAT PENDAPATAN PADA PENJUALAN KUE KHAS BUGIS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DI PASAR SENTRAL PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH) ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola Pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas pengabdian telah menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M selaku Ketua Prodi Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah memberikan bimbingan,

arahan, dan bantuan selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

4. Ibu Rusnaena, M.Ag. dan bapak Muhammad Satar, S.E., M.M.. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya, memberikan kritik, saran, dan pengarahannya kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Kedua orang tua penulis tersayang, Ayahanda Syamsuddin Salim dan Ibunda Hasnah Mahmuddin yang telah menjadi orang tua terhebat terima kasih atas jasanya, kesabaran, do'a dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberikan cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis.
7. Saudara saudari kandung tercinta, Fitriyani Syamsuddin, Fajritullah Syamsuddin dan Fahrullah Syamsuddin, terima kasih atas do'a dan dukungan yang tiada hentinya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa sampai di tahap ini.
8. Teman-teman dan sahabat penulis yang telah memberikan bantuan berupa pengarahannya, motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan setia dalam kebersamaan dalam menjalani lika-liku perkuliahan hingga sarjana yang telah begitu sering saya reportkan selama proses pengerjaan skripsi dan penelitian, terima kasih banyak atas bantuannya.

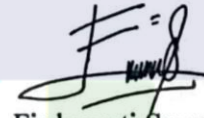
Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki

penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun.

Terakhir, harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Parepare, 08 Februari 2024
27 Rajab 1445 H

Penyusun,



Firdayanti Syamsuddin
NIM: 2020203862201017



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Firdayanti Syamsuddin
NIM : 2020203862201017
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Tingkat Pendapatan Pada Penjualan Kue Khas Bugis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Pasar Sentral pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare 08 Februari 2024

Penyusun,



Firdayanti Syamsuddin
NIM: 2020203862201017

ABSTRAK

Firdayanti syamsuddin, *Tingkat Pendapatan Pada Penjualan Kue Khas Bugis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Pasar Sentral Pinrang (Analisis akuntansi syariah)* dibimbing oleh Rusnaena dan Muhammad Satar

Kegiatan usaha berjualan kue khas bugis merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki potensial yang cukup besar dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Berjualan kue khas bugis bertujuan sebagai peningkat suatu usaha produktif yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha dalam skala mikro. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak tingkat pendapatan pedagang kue khas bugis terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi di pasar sentral pinrang, Bagaimana tingkat kesejahteraan pedagang kue khas bugis di pasar sentral.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) dan jenis penelitian lapangan (field research), Serta pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ditemukan bahwa 1) Usaha berjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku usaha khususnya bagi pemilik usaha dan para pekerjanya, pendapatan yang mereka peroleh dari usaha ini meningkat berbeda sebelum adanya usaha ini 2) Dengan adanya usaha penjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang kesejahteraan para pedagang dan pekerja kue khas bugis di pasar sentral pinrang sudah membaik karna dengan adanya usaha ini kebutuhan ekonomi dan keluarga sudah bisa terpenuhi. 3) Para pedagang kue khas bugis di pasar sentral pinrang telah menerapkan sistem akuntansi syariah dalam proses jual beli yang mereka lakukan.

Kata Kunci: Tingkat Pendapatan, Penjualan, Tingkat Kesejahteraan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	15
1. Pendapat.....	15
2. Penjualan.....	22
3. Tingkat Kesejahteraan	30
4. Teori Akuntansi Syariah.....	38
C. Tinjauan Konseptual	41
D. Kerangka Pikir	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan waktu Penelitian	46
C. Fokus Penelitian.....	46
D. Jenis dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan dan pengolahan Data.....	48
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Bagaimana dampak tingkat pendapatan pedagang kue khas bugis terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi di pasar sentral pinrang	53
2. Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Pedagang Kue Khas Bugis di Pasar Sentral Pinrang	66
3. Bagaimana analisis akuntansi syaiah pedagang dalam meningkatkan pendapatan pada penjualan kue khas bugis di pasar sentral inrang.....	70
B. Pembahasan.....	73
1. Bagaimana dampak tingkat pendapatan pedagang kue khas bugis terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi di pasar sentral pinrang	73
2. Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Pedagang Kue Khas Bugis di Pasar Sentral Pintang	77
3. Bagaimana analisis akuntansi syaiah pedagang dalam meningkatkan pendapatan pada penjualan kue khas bugis di pasar sentral inrang.....	81
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XXVII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Daftar Jenis-jenis Kue Khas Bugis	50
4.2	Profil informan	52
4.3	Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	52
4.4	Pendapatan Setelah Dikurangi Biaya-Biaya	54
4.5	Pendapatan Rata-rata Informan	60
4.6	Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Berjualan Kue	65

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
I	Surat Keterangan Penetapan Pembimbing Skripsi Dari Kampus	VI
II	Surat Keterangan Perubahan Judul	VII
III	Surat Izin Meneliti Dari Kampus	VIII
IV	Surat Izin Meneliti Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	IX
V	Surat Keterangan Selesai Meneliti	X
VI	Pedoman Wawancara	XI
VII	Surat Izin Keterangan Wawancara	XIV
VIII	Dokumentasi	XXIV
IX	Biodata Penulis	XXVII

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamz ah	,	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa

pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	I
اُ	<i>damma</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau	a	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*
نَجَّيْنَا : *najjaina*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِمْ : *nu‘ima*
عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرَ حَمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2:177 atau QS Ali 'Imran/3: 134
HR	= Hadis Riwayat
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:	
ص	= صفحة
دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai berkembangnya dunia telah membawa perubahan pada pola hidup manusia terlebih pada kebutuhan masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk akan berpengaruh pada jumlah sarana perekonomian bangsa. Terlebih dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga/keluarga untuk terpenuhinya akan keperluan kebutuhan masyarakat pasar merupakan sarana/tempat sebagai salah satu fasilitas untuk bertemunya penjual dan pembeli. Bagi masyarakat pasar merupakan tempat/wadah untuk para bertemunya antara manusia dengan manusia lainnya.

Penciptaan lapangan usaha terdapat pula di pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melakat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan bergantung pekerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.¹

Pasar telah ada sejak zaman Rasulullah, dalam islam pasar bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dunia dan akhirat (Al-Falah). Pada dasarnya dalam system ekonomi islam, mekanisme pasar di bangun

¹ A.A Ketut Sri Candrawati, Pasar Modrn dan Pasar Tradisional Dalam Gaya Hidup Masyarakat Kabupaten Tabanan Provisi Bali, (Bali: STIA, 2016), h. 224

atas dasar kebebasan, yaitu kebebasan individu untuk melakukan transaksi barang dan jasa.² Akan tetapi kebebasan itu di ikat dengan aturan yang tidak bertentangan dengan aturan syariat, tidak menimbulkan kerugian bagi para pihak yang bertransaksi dan senantiasa melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan kemaslahatan. Perdagangan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas masyarakat islam dalam memenuhi kebutuhan pokok

Pasar yang terdapat di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan salah satunya yaitu Pasar Sentral Pinrang. Pasar yang beroperasi setiap hari pada waktu pagi sampai pukul 18.00, dipasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Dan harga yang ditawarkan pun masih relatif lebih murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern. Harga yang ditawarkan relatif murah karena para pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli dipasar ini. Hal inilah yang menyebabkan Pasar Sentral Pinrang merupakan pasar yang sangat menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung ketempat ini.

Pasar Sentral Pinrang merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Proses perekonomian sebagian besar ditopang dalam sebuah proses jual beli dan hal ini terjadi dalam suatu pasar-pasar tradisional. Sebagian besar masyarakat setempat memperoleh penghasilan dari sebagai pedagang. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang

² Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 148

lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Ciri khas dari pasar sentral pinrang salah satunya adalah terdapatnya para pedagang kue tradisional yang menjadi ciri khas dari daerah bugis, kue khas bugis yaitu kuliner khas yang merupakan asset kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang sangat penting untuk dilestarikan.

Kue khas bugis kerap disajikan di berbagai acara-acara penting seperti pernikahan, aqiqah, dan acara adat lainnya. Kue khas bugis umumnya memiliki sejarah dan filosofi tertentu yang erat kaitannya dengan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat suku bugis. Umumnya kue khas bugis ini diolah secara tradisional, mulai dari alat hingga proses pembuatannya masih belum tersentuh teknologi. Pengolahan secara tradisional bertujuan untuk menjaga cita rasa dan filosofi tertentu yang terkandung dalam proses pembuatannya. Selain mengandung filosofi yang mendalam, kue khas bugis ini umumnya memiliki cita rasa yang unik dan sangat khas. Tak heran, kue khas ini kerap menjadi sangat populer di masyarakat.

Kuliner tradisional ini senantiasa berkembang mengikuti zaman. Akibat perkembangan tersebut, penjualan kue Khas bugis merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di kabupaten pinrang. Selain itu hal yang membedakan usaha kue khas bugis dengan berbagai pekerjaan lainnya yaitu dimana aktivitas operasional jam kerja dilakukan setiap hari tanpa ada hari libur, selain itu target konsumen dari usaha ini sangat luas, baik dari kalangan bawah, menengah maupun atas. usaha kecil dan menengah di kabupaten Pinrang adalah ide dari masyarakat, oleh

karnanya modal dan manajemen diatur sendiri oleh rumah tangga dengan adanya kegiatan penjualan kue khas bugis ini diharapkan dapat memberikan capaian terhadap pelaku usaha tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangganya, karna tidak banyak di antara mereka bedagang kue khas bugis merupakan sumber penghasilan utamanya untuk menafkahi keluarganya dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Jajanan kue Khas bugis yang populer di kalangan masyarakat umum karena memiliki akses harga untuk semua kalangan dari kalangan bawah hingga menengah atas. Pada umumnya penjualan kue khas bugis adalah penjualan kue karasa. Kue karasa merupakan kue khas bugis yang banyak diminati di daerah tersebut dan juga merupakan oleh-oleh khas Kabupaten pinrang. Selain kue Karasa ada beberapa jenis kue khas bugis lainnya seperti Bolu Cukke, baruasa, Dumpi Pute, Bangke Canggoreng, Cucuru Te'ne, Dadara Balanda, Roti Kenari, Kacipo, dan masih banyak lagi. Pada dasarnya penjualan kue khas bugis ini diperuntukkan bagi masyarakat bugis khususnya kabupaten pinrang yang mengadakan hajatan yang sudah menjadi tradisi tersendiri bagi masyarakat bugis.

Usaha berjualan kue khas bugis ini awalnya usaha yang dijalankan dirumah yang dikelola langsung oleh para ibu rumah tangga akan tetapi seiring berjalannya waktu usaha berjualan kue khas bugis ini mulai berkembang pesat sehingga pemilik usaha membukaa kios dagangan di pasar sentral pinrang, dengana berkembangnya usaha berjualan kue khas bugis ini pemilik usaha mendapatkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi ibu-

ibu rumah tangga sekitarnya yang awalnya ibu-ibu tersebut hanya berdiam diri dirumah saja akan tetapi dengan adanya usaha ini kini mereka mendapatkan aktivitas untuk membatu membuat kue khas bugis dan dengan adanya usaha ini kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi serta membantu perekenomian keluarnya.

Hal itulah yang membuat peneliti tertarik dan ingin mengetahui bahwa apakah tingkat pendapatan pada penjualan kue khas bugis dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi di pasar sentral. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Tingkat Pendapatan Pada Penjualan kue Khas Bugis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Akuntansi syariah)”.

B. RumusanS Masalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan pedagang kue khas bugis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di pasar sentral pinrang ?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan pedagang kue khas bugis di pasar sentral pinrang ?
3. Bagaimana analisis akuntansi syariah pedagang kue khas bugis dalam meningkatakan pendapatan pada penjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak tingkat pendapatan pedagang kue khas bugis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di pasar sentral pinrang
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan pedagang kue khas bugis di pasar sentral pinrang
3. Untuk mengetahui Bagaimana analisis akuntansi syariah pedagang kue khas bugis dalam meningkatkan pendapatan pada penjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis.
 - a. hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan pendapatan usaha yang dijalankan.
 - b. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sebagai media penambahan wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, dalam menganalisa tingkat pendapatan pada penjualan terhadap pelaku usaha
2. Manfaat praktis
 - a. bagi peneliti

penelitian ini dapat menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan wawasan dalam bidang akuntansi, sehingga dapat mengetahui cara meningkatkan pendapatan yang maksimal nantinya.

b. Bagi instansi

Sebagai masukan bagi para pelaku usaha pedagang kue khas bugis khususnya di pasar sentral pinrang dalam meningkatkan pendapatannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan adalah kajian yang sudah pernah ada atau kajian deskripsi tentang kajian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya. Adapun referensi-referensi tersebut yaitu:

1. Nabila Rizky Putri, 2022 dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Usaha Home Industry Hidroponik Dalam Perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui apakah faktor modal, faktor pemasaran, dan faktor jenis tanaman memengaruhi pendapatan pada home industry hidroponik dan untuk mengetahui bagaimana strategi dalam peningkatan pendapatan home industry hidroponik serta untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap faktor modal, faktor pemasaran, dan faktor jenis tanaman terhadap pendapatan home industry hidroponik jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan wawancara langsung dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen yang berkaitan.³ Hasil dari penelitian ini dapat

³ Nabila Rizky Putri, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Usaha Home Industry Hidroponik Dalam Perspektif ekonomi Islam” (*Skripsi Sarjana;Ekonomi Islam: Lampung* 2022)

disimpulkan bahwa pendapatan dari usaha home industry hidroponik dapat berpengaruh dari modal, pemasaran serta strategi yang digunakan dalam menjalankan usaha home industry hidroponik dengan berlandaskan ekonomi islam.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Rizky Putri dengan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai tingkat pendapatan para pelaku usaha. Adapun

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila Rizky Putri dengan penelitian ini di temukan bahwa faktor modal, factor pemasaran dan faktor jenis tanaman secara bersama – sama berpengaruh terhadap pendapatan *Home Industry* Hidroponik. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan yaitu pengembangan pada jenis tanaman, kemasan, harga jual, modal usaha dan promosi penjualan. Dalam perspektif ekonomi islam secara umum Home Industry Hidroponik sudah menerapkan sifat-sifat yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yaitu Siddiq, Amanah, Fathanah dan Tabliq. Dengan menerapkan sifat-sifat tersebut Home Industry Hidroponik mampu membangun kepercayaan konsumen terhadap produknya. Sedangkan Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, Usaha berjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku usaha khususnya bagi pemilik usaha dan para pekerjanya, pendapatan yang mereka peroleh dari usaha ini meningkat berbeda sebelum adanya usaha ini, Dengan adanya usaha penjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang kesejahteraan para pedagaang dan

pekerja kue khas bugis di pasar sentral pinrang sudah membaik karna dengan adanya usaha ini kebutuhan ekonomi dan keluarga sudah bisa terpenuhi, Para pedagang kue khas bugis di pasar sentral pinrang telah menerapkan sistem akuntansi syariah dalam proses jual beli yang mereka lakukan.

2. Eky Ferdi Susanto, 2022 dengan judul penelitian Analisis Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Ubi Kayu (Studi di Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rubia Lampung Tengah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Ubi Kayu di Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani ubi kayu di Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Lampung Tengah cukup tinggi. Berdasarkan indikator tingkat kesejahteraan menurut BKKBN dapat disimpulkan bahwa petani ubi kayu di Desa Binakarya Jaya telah sejahtera dengan tingkat kesejahteraan yang berbeda dari tingkat kesejahteraan KS-II, KS-III dan KS-III Plus terhadap pendapatan total rumah tangga petani.⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eky Ferdi Susanto dengan penelitian ini sama-sama meneliti apakah tingkat pendapatan pedagang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁴ Eky Ferdi Susanto, "Analisis Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Ubi Kayu (Studi di Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rubia Lampung Tengah)" (*Skripsi Sarjana Ekonomi Dan Bisnis Islam: Metro, 2022*).

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdi Susanto dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani ubi kayu di Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Lampung Tengah cukup tinggi. Berdasarkan indikator tingkat kesejahteraan menurut BKKBN dapat disimpulkan bahwa petani ubi kayu di Desa Binakarya Jaya telah sejahtera dengan tingkat kesejahteraan yang berbeda dari tingkat kesejahteraan KS-II, KS-III dan KS-III Plus terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Sedangkan Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, Usaha berjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku usaha khususnya bagi pemilik usaha dan para pekerjanya, pendapatan yang mereka peroleh dari usaha ini meningkat berbeda sebelum adanya usaha ini, Dengan adanya usaha penjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang kesejahteraan para pedagaang dan pekerja kue khas bugis di pasar sentral pinrang sudah membaik karna dengan adanya usaha ini kebutuhan ekonomi dan keluarga sudah bisa terpenuhi, Para pedagang kue khas bugis di pasar sentral pinrang telah menerapkan sistem akuntansi syariah dalam proses jual beli yang mereka lakukan.

3. Fegi Adriani, 2022 dengan judul penelitian Analisis Dampak Usaha Kue Tradisional Terhadap Pendapatan UMKM Menurut Tinjauan Ekonomi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Dampak Usaha Kue Tradisional terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku UMKM di Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat serta untuk

Mengetahui Penjualan Usaha Kue Tradisional berdasarkan Tinjauan Ekonomi Islam. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa bahan Keberadaan UMKM kue tradisional berdampak positif bagi masyarakat khususnya pemilik dan pekerja dalam memperoleh pendapatan. Tinggi rendahnya pendapatan suatu usaha tergantung seberapa besar jumlah produksi yang dihasilkan, harga jual barang dan semua biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi dilakukan. Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini tergolong meningkat sebab perputaran tergolong cepat. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam penjualan produk kue tradisional yang berada di Desa Langung Kecamatan Meurebo sudah dijalankan sesuai prinsip-prinsip syariah, yaitu bahan baku semua halal, higienis, tanpa pengawet, terhindar dari maysir dan gharar.⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fegi Adriani dengan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai tingkat pendapatan para pelaku usaha. Sedangkan

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fegi Adriani dengan penelitian ini ditemukan bahwa usaha kue tradisional ini berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat terutama pemilik dan pekerja yang dengan adanya usaha ini pendapatan yang dihasilkan mulai meningkat dan dapat membantu perekonomian keluarga. Proses penjualannya telah memenuhi syarat dan ketentuan penjualan dengan memenuhi prinsip-prinsip syariah yang bebas dari riba, gharar, maysir,

⁵ Fegi Andriani, "Analisis Dampak Usaha Kue Tradisional Terhadap Pendapatan UMKM Menurut Tinjauan ekonomi Islam" (*Skripsi Sarjana Ekonomi Dan Bisnis Islam: Banda aceh*, 2022).

spekulasi, tadelis, ikhtikar, dan bai" Najasy. Sedangkan Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, Usaha berjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku usaha khususnya bagi pemilik usaha dan para pekerjanya, pendapatan yang mereka peroleh dari usaha ini meningkat berbeda sebelum adanya usaha ini, Dengan adanya usaha penjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang kesejahteraan para pedagaang dan pekerja kue khas bugis di pasar sentral pinrang sudah membaik karna dengan adanya usaha ini kebutuhan ekonomi dan keluarga sudah bisa terpenuhi, Para pedagang kue khas bugis di pasar sentral pinrang telah menerapkan sistem akuntansi syariah dalam proses jual beli yang mereka lakukan.

4. Sinta Achmaddini, 2020 dengan judul penelitian Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Pedagang Kaki lima di Pasar.Tradisional kota Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan unutm mengetahui pendapatan dan kebutuhan hidup layak (KHL) pedagang kaki lima di pasar tradisional kota pekanbaru serta apakah pedagang kaki lima di pasar tradisional kota pekanbaru diatas kebutuhan hidup layak (KHL). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari semua hasil responden degang pedagang kaki lima di pasasr tradisional kota pekanbaru terutama pasar kodim dan pasar arengka dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan pedagang kaki lima sudah memenuhi kebutuhan hidup layak (KHL).⁶

⁶ Sinta Achmaddini,"Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pasar Tradisional Kota Pekanbaru"(Skripsi sarjana, *Ekonomi: Pekanbaru*, 2020)

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Achmaddini dengan penelitian ini sama-sama meneliti apakah tingkat pendapatan pedagang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinta Achmaddini dengan penelitian ini ditemukan bahwa dengan menganalisis apa yang menjadi hambatan dalam melakukan usaha. Membandingkan besarnya pendapatan yang mereka peroleh dengan standar kehidupan hidup layak (KHL), yaitu 15 responden sudah memenuhi standar kehidupan hidup layak (KHL). Jadi dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima di pasar tradisional kota pekanbaru dapat dikatakan sejahtera. Sedangkan Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, Usaha berjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku usaha khususnya bagi pemilik usaha dan para pekerjanya, pendapatan yang mereka peroleh dari usaha ini meningkat berbeda sebelum adanya usaha ini, Dengan adanya usaha penjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang kesejahteraan para pedagang dan pekerja kue khas bugis di pasar sentral pinrang sudah membaik karna dengan adanya usaha ini kebutuhan ekonomi dan keluarga sudah bisa terpenuhi, Para pedagang kue khas bugis di pasar sentral pinrang telah menerapkan sistem akuntansi syariah dalam proses jual beli yang mereka lakukan.

B. Tinjauan Teori

1. Pendapatan

a. Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan (income level) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain. Tingkat pendapatan adalah indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Pada umumnya pendapatan rumah tangga tidak berasal dari satu sumber, akan tetapi diperoleh dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut juga diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa "untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah."⁸

⁷ Anggia Ramadhan, *Teori Pendapatan*, (Medan: Tahta Media Group, 2023), h. 11

⁸ Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja grafindo, 2017), h. 3

b. Definisi pendapatan

Pendapatan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan perdagangan, sebab tujuan utama dari sebuah proses perdagangan adalah keuntungan yang diperoleh dari pendapatan usaha tersebut. Terdapat bermacam pengertian dari pendapatan yang ditinjau dari berbagai sisi konteks penggunaan pendapatan itu sendiri, misalnya pengertian pendapatan dalam ilmu akuntansi dan bidang usaha jasa, terdapat perbedaan definisi tentang istilah kata pendapatan, namun pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama, jika pendapatan adalah hasil dari sebuah kegiatan usaha. Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya⁹

Berikut adalah pendapat menurut para ahli mengenai pendapatan diantaranya adalah sebagaiberikut :

- 1) Yuliana Sudermi mengatakan bahwa “Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba, tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.¹⁰
- 2) Sedangkan menurut Tohar “komponen yang terdapat dalam pendapatan dalam arti luas adalah konsumsi, tabungan dan

⁹ Dr. Hartanto, *Akuntansi Untuk Usahawan*, (yogyakarta: PT. Filda Fikrindo, 2019), h. 39

¹⁰ Yuliana Sudermi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 172

investasi”. Kita ketahui bahwa pendapatan tentu akan dibelanjakan untuk keperluan konsumsi barang dan jasa, dan sebagian lagi disisihkan dalam bentuk tabungan,¹¹

- 3) menurut Munandar menjelaskan pendapatan sebagai suatu penambahan asset perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan. Peningkatan pendapatan berpengaruh besar bagi kelangsungan perusahaan, sebab pendapatan digunakan dalam kegiatan perusahaan.¹²
- 4) Pendapatan dengan kata lain adalah penghasilan (*income*) sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Subandriyo “pendapatan adalah sebagai *income* yang dipergunakan dalam ilmu ekonomi adalah hasil berupa uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan barang atau jasa-jasa manusia secara bebas¹³”.
- 5) Bastian mengemukakan bahwa “pendapatan adalah kenaikan ekuitas dari transaksi-transaksi tambahan atau *incidental* suatu entitas dan dari semua transaksi lainnya atau kejadian serta keadaan lain yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh suatu entitas”.¹⁴

¹¹ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2018), h.17

¹² Munandar Muhammad, *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2017), h. 42

¹³ Subandriyo, *Pengaruh kebijakan pemerintah*, (Bandung: Dipublish Publisher, 2016), h. 54

¹⁴ M. Bastian, *Memulai Usaha Dagang*, (Bandung: Rineka Cipta, 2018), h. 72

6) Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi sebagaimana dikatakan oleh Hidayat adalah “nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula”.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas mengenai pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil (*income*) dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.

c. Penggolongan Pendapatan

Pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha tidaklah sama, tergantung produk yang dijual dan daya beli. Simanjutak, dengan tegas menyatakan bahwa penggolongan masyarakat menurut tingkat pendapatan atas masing masing golongan sulit sekali untuk dilakukan secara ilmiah. Penggolongan yang lebih disukai beberapa ekonomi dewasa ini adalah mencari sistem penggolongan yang dipergunakan secara implisit oleh pihak yang berwenang di negara yang bersangkutan.¹⁶ Sementara itu Nofriansyah berpendapat bahwa “dalam klasifikasi pendapatan dapat dipisahkan dalam tiga kategori, yaitu pendapatan tinggi, pendapatan sedang, dan pendapatan

¹⁵ A. Hidayat, *mengenal Pendapatan Dalam Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: salemba Medika, 2017), h. 22

¹⁶ P.Simanjuntan, M.Wirawi, K.Lela, & L.Mika, *Penggolongan usaha Pedagang*, (Bandung: Rajawali, 2019)

rendah”¹⁷. Kemudian, mengacu pada Badan Pusat Statistik (BPS) menjabarkan tingkat pendapatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 – s/d Rp. 3.500.000 per bulan
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata 1.500.000 per bulan.

Secara garis besar pendapatan seseorang dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Gaji dan upah : imbalan yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain perusahaan swasta atau pemerintah
- 2) Pendapatan dari kekayaan : pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total dari hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dibayar baik dalam bentuk uang atau bentuk lain, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa capital untuk sendiri tidak diperhitungkan
- 3) Pendapatan dari sumber lain : pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja seperti antara lain: penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial, atau asuransi,

¹⁷ D. Nofriansyah, *Sistem Pendukung Keputusan*, (Bandung: Depublish Publisher, 2016), h. 7

pengangguran, menyewa asset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain.¹⁸

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Usaha perdagangan layaknya sebuah kompetensi yang berlomba-lomba untuk memperoleh pendapatan, tingginya persaingan sesama pedagang mengharuskan pelaku usaha jualan untuk mengetahui faktor-faktor yang berindikasi terhadap pendapatan. Semakin gigih usaha pedagang, maka semakin memungkinkan untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak. beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:¹⁹

1) Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang digunakan. Sebagaimana dijelaskan oleh Julyantoro, “para pedagang memiliki keahlian dalam membaca pergerakan pasar (*high market orientation*)”. Bisnis yang mereka jalankan didasarkan pada kemampuan untuk memahami kondisi pasar (*market-based view*), segera memenuhi apa yang diinginkan oleh pasar, serta kemampuan dalam

¹⁸ Muhammad Munandar, *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2017) h. 9

¹⁹ Irawan dan Basu Swasta, *manajemen pemasaran modern*, (yogyakarta: Liberty, 2016), h.201

menjalin hubungan dengan pelanggan (*customer management*). Selain itu mereka mampu menawarkan beragam barang atau jasa yang biasanya dipasok beberapa produsen sesuai dengan permintaan pasar sehingga dapat mencapai kondisi lingkup ekonomis yang cukup baik. Contoh pedagang adalah toko oleh-oleh yang menjual beragam makanan dan kerajinan khas suatu daerah dimana berbagai produk yang dijual tidak mereka buat sendiri. Artinya kondisi dan kemampuan pedagang adalah bagaimana pedagang tersebut dalam manajemen pasarnya yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pembeli.²⁰

2) Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli. Menurut Mila “akses ekonomi terhadap pasar dipengaruhi oleh daya beli, harga pasar dan ketersediaan. Jangkauan daya beli tergantung kepada peraturan dagang antara kebutuhan dasar dan sumber-sumber penghasilan”. Akses terhadap pasar dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan, keamanan yang membatasi akses oleh kelompok-kelompok pembeli. Dengan demikian, kondisi pasar turut juga berpengaruh terhadap ketertarikan pembeli, seperti lokasi yang strategis, keamanan dan faktor penunjang transportasi.²¹

²⁰ F, Julyantoro, *Menyerah buka pilihan*, (Surabaya: Utomo Press, 2020), h.10

²¹ S, Mila, *Piagam Kemnsn & std Min Dlm Respon Bcn*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h.140

3) Modal

Setiap usaha membutuhkan operasional yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual, suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

4) Kondisi organisasi perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

5) Faktor lain

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi suatu usaha adalah periklanan dan kemasan produk.

2. Penjualan

a. Devinisi penjualan

Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan²². Kegiatan penjualan merupakan kegiatan dari pemasaran yang ditujukan untuk

²² Danang Sungyoto, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Buku Seru, 2018), h. 12

mengadakan pertukaran terhadap suatu produk dari produsen kepada konsumen. Semua kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk memberikan kepuasan kepada konsumen, guna mencapai keuntungan yang optimal²³. Penjualan ini merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju. Fungsi penjualan juga merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos-ongkos dengan harapan bisa mendapatkan laba. Jika barang-barang diproduksi atau dibeli untuk dijual, maka diusahakan sejauh mungkin agar barang tersebut dapat terjual. Oleh karena itu perlu adanya berbagai macam cara untuk memajukan penjualan, seperti periklanan, peragaan²⁴, penggunaan promosi secara luas guna mempengaruhi public.

Konsep penjualan berkeyakinan bahwa konsumen, mungkin tidak membeli secara kontinu produk yang ditawarkan, jadi perusahaan harus melakukan upaya ekstra untuk meningkatkan penjualan yang disertai promosi yang agresif²⁵. Konsep penjualan menyatakan bahwa konsumen akan membeli produk jika perusahaan melakukan promosi dan penjualan yang menonjol. Sehingga dalam melaksanakan penjualan setiap produk, pemasar perlu berupaya keras,cerdas dengan tepat.²⁶

²³ Veithzal Rivai, *Islamic Marketing*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 54

²⁴ Basu Swastha Dharmmesta, *pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2015), h. 183.

²⁵ Veithzal Rivai, *Islamic Marketing*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 54.

²⁶ Veithzal Rivai, *Islamic Marketing*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 28-29

Peningkatan penjualan dapat dikaitkan dengan volume penjualan yang terjadi. Volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual²⁷. Sehingga volume penjualan merupakan total yang dihasilkan dari penjualan barang. Semakin tinggi penjualan barang perusahaan maka menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mengembangkan perusahaan dan semakin tinggi laba yang dihasilkan.

Menurut Dauglas J. Dalrymple manajemen penjualan adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program-program kontak tatap muka yang dirancang untuk mencapai tujuan penjualan perusahaan. Definisi ini menyarankan bahwa manajemen penjualan berkaitan dengan pengambilan keputusan strategis, disamping rencana-rencana pemasaran. Menurut *American Marketing Association*, manajemen penjualan adalah perencanaan, pengarahan dan pengawasan penjualan tatap muka, termasuk penarikan, pemilihan, perlengkapan, penugasan, penentuan rute, supervise, pembayaran dan permotivasi sebagai tugas yang diberikan pada tenaga penjualan. Sedangkan menurut Basu Swastha Dh., manajemen penjualan adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program-program kontak tatap muka, termasuk pengalokasian, penarikan, pemilihan, pelatihan dan permotivasi yang dirancang untuk mencapai tujuan penjualan perusahaan.²⁸

²⁷ Mulyadi, *Akutansi Biaya Edisi 5*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2015), h. 239.

²⁸ Danang Sungyoto, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Buku Seru, 2018) h. 12-13.

b. Tujuan Penjualan

Umumnya tujuan penjualan adalah mendapatkan laba dan mempertahankan atau bahkan meningkatkan penjualan. Tujuan penjualan tersebut dapat tercapai apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti apa yang telah direncanakan. Dengan demikian tidak berarti bahwa barang dan jasa yang terjual akan selalu menghasilkan laba, karena perlu diperhatikan pula proses proses dari penjualan yang dapat menentukan berhasil tidaknya perusahaan dalam menerapkan strategi penjualan. Ada tiga tujuan umum dalam melaksanakan penjualan adalah sebagai berikut:

1) Mencapai volume penjualan

Perlu adanya kerjasama yang rapi daiantara fungsionaris dalam perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

2) Mendapatkan laba tertentu

Hal ini diperlukan guna mengukur keberhasilan suatu penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan tujuan penjualan.

3) Menunjang pertumbuhan perusahaan

Pimpinan (*top manager*) harus dapat bertanggung jawab, pimpinanlah yang harus mengukur seberapa besarsuksesnya dan kegagalan yang dihadapinya untuk dapat ditentukan dengan cara menentukan estimasi tentang potensi pesaing, kemampuan tenaga penjualan.

Pencapaian tujuan perusahaan ini merupakan suatu perkiraan tingkat penjualan yang dapat diharapkan berdasarkan pada rencana pemasaran yang telah ditetapkan dan pada lingkungan pemasaran tertentu. Target penjualan ini merupakan suatu perkiraan tingkat penjualan yang dapat diharapkan berdasarkan pada rencana pemasaran yang telah ditetapkan dan pada situasi lingkungan pemasaran tertentu, dengan tercapainya target penjualan maka akan menghasilkan jumlah keuntungan yang meningkat.²⁹

c. Jenis-Jenis Penjualan

Dalam bidang manajemen terdapat lima jenis penjualan, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Trade Selling* adalah penjualan produk (barang atau jasa) melalui penyalur atau distributor. Produsen tidak menjual sendiri produknya ke konsumen akhir. Distributor bertugas untuk mengelola penjualan produk sampai pada konsumen.
- 2) *Missionary Selling* adalah penjual atau produsen berusaha mempengaruhi dan membujuk pembeli agar membeli produk dari penyalur yang ditunjuk oleh perusahaan
- 3) *Technical Selling* adalah teknik yang berusaha meningkatkan penjualan produk dengan memberikan nasihat dan saran kepada konsumen. Tugas penjual, adalah mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh konsumen, lalu memberikan solusi

²⁹ Irawan dan Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2016), h. 204.

dari masalah tersebut dengan menggunakan produk yang ditawarkan perusahaan.

- 4) *New Bussiness Selling* adalah penjual berusaha mengubah *suspect* (calon pembeli potensial) menjadi pembeli yang actual atau sesungguhnya.
- 5) *Responsive Selling* adalah tugas penjual memberikan reaksi dari stimulus yang ditunjukkan oleh pembeli atau calon pembeli. Bertugas memberikan pelayanan yang terbaik agar konsumen terpuaskan³⁰

d. Cara Penjualan

Ada beberapa cara untuk melakukan penjualan, antara lain:

1) Penjualan Langsung

Penjualan langsung merupakan cara penjualan di mana penjual langsung berhubungan atau berhadapan atau bertemu muka dengan calon pembeli atau pelangganya. Di sini, pembeli dapat langsung mengemukakan keinginannya, bahkan sering terjadi tawar menawar untuk mencapai kesesuaian.

Penjualan langsung dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a) Penjualan Melalui Toko

Penjualan melalui toko sering dilakukan untuk penjualan secara eceran dan penjualan dalam partai besar. Dalam penjualan ini pembeli harus datang ke toko untuk mendapatkan kebutuhannya. Jadi, transaksi jual beli yang

³⁰ Sopiah, *Salesmanship (Kepenjualan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 8.

dilakukan oleh penjual dan pembeli terjadi di toko. Semua contoh barang yang ditawarkan oleh penjual ditempatkan di toko.

b) Penjualan Di Luar Toko

Penjualan di luar toko dapat dilakukan oleh penjual dari sebuah perusahaan, oleh para pedagang kaki lima, atau pun oleh para penaja keliling yang menawarkan barangnya ke rumah-rumah konsumen. Jadi, transaksi jual-belinya terjadi di luar atau di rumah konsumen.

2) Penjualan Tidak Langsung

Dalam praktek terdapat variasi “menjual” yang dilakukan oleh para penjual, yaitu tidak menggunakan individu atau tenaga-tenaga penjualan. Faktor-faktor atau masalah-masalah yang dapat mempengaruhi terjadinya penjualan tidak langsung adalah:

- a) Jarak antara lokasi penjual dengan pembeli cukup jauh
- b) Responsi masyarakat terhadap sebuah iklan atau catalog
- c) Biaya penggunaan wiraniaga cukup besar bagi perusahaan
- d) Biaya pemasaran langsung cukup besar bagi pembeli
- e) Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pembeli maupun penjual

Karena penjual dan produsen tidak berhadapan muka secara langsung dengan calon pembeli atau langganannya, maka transaksi jual beli dapat dilakukan melalui:

1) Penjualan melalui surat atau pos

Praktek penjualan melalui surat sering terjadi jika:

- a) Konsumen tertarik dan membeli produk seperti yang terdapat dalam sebuah iklan atau catalog
- b) Konsumen mengisi formulir pesanan yang diterima seara langsung dari penjual, atau
- c) Langganan mengirim pesanan kepada penjual melalui pos.

Biasanya, dalam katalog tercantum jenis produk yang ditawarkan beserta harganya secara lengkap. Katalog dapat berbentuk buku kecil, folder atau daftar yang dimuat dalam surat kabar. Di katalog dinyatakan bahwa pembeli yang berminat dapat mengirimkan sejumlah uang beserta ongkos kirim

2) Penjualan melalui telepon

Dalam penjualan melalui telepon, biasanya penjual lebih mengutamakan langganan atau pembeli yang sudah dikenal. Di lain pihak, pembeli yang memesan lewat telepon biasanya sudah mengenal produk yang di pesan atau sudah menjadi pelanggan.

3) Penjualan dengan mesin otomatis

Penjualan dengan mesin otomatis (*automatic vending machine*) dapat dilakukan untuk jenis produk yang relatif kecil bentuknya dan nilai per unitnya rendah. Dengan

memasukkan koin atau uang logam ke dalam mesin, pembeli akan mendapatkan barang tersebut setelah menekan tombol.³¹

Firman Allah Swt yang berkenaan dengan penjualan terdapat dalam Q.S. Ar-Rahman/55:9 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Terjemahnya:

“Tegakkalah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu”.(Q.S. Ar-Rahman/55:9)³²

Berdasarkan Q.S. Ar-Rahman ayat 9, bahwasanya Allah memerintahkan manusia untuk menegakkan timbangan dengan adil dan jangan berlaku curang. Ini menunjukkan bahwa manusia harus memperhatikan timbangan yang adil dalam semua amal perbuatan dan ucapan-ucapannya.

3. Tingkat Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan agregat.

³¹ Basu Swastha Dharmmesta, *pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta Liberty, 2015), h. 124-128.

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), Q.S. Ar-Rahman/55:9.

Adapun pendapat para ahli mengenai tingkat pendapatan antara lain:

- 1) Menurut Ririn Susilowati, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercerin dari rumah yang layak, tercukupya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan, dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya dengan tingkat batas tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani,³³
- 2) Menurut Fahrudin. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar³⁴
- 3) Menurut Poewodarminto W.J.S, Kesejahteraan adalah kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur, sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesulitan dan sebagainya. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan soial yang sebaik-baiknya bagi

³³ Ririn Susilowati, *Peningkat Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2021), h. 22

³⁴ Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (bandung: Refika Aditama, 2018), h. 61

diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi³⁵

Jadi dapat di simpulkan bahwa tingkat kesejahteraan adalah apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan terpainya kebutuhan hidup dalam jangka waktu yang lama serta dapat membantuh masyarakat sekitarnya.

b. Tujuan Kesejahteraan masyarakat

Tujuan kesejahteraan dapat dicapai secara seksama, melalui teknik-teknik dan metode tertentu dengan maksud untuk memungkinkan individu, kelompok maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melauai tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial.³⁶

Tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk menjami kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi kehidupan yang layak. Selain itu, untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga Negara lainnya, peningkatan derajat harga diri setinggi mungkin, kesehatan berfikir dan melakukan kegiatan tanpa gangguan sesuai dengan hak asasi seperti yang dimiliki sesamanya.

Sedangkan menurut Fahrudin, tujuan kesejahteraan sosial adalah:

³⁵. Poerwadarminto W.J.S, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Bandung: Mizan, 2015), h.

³⁶ Notowidagno, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 56

- 1) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, papan, pangan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- 2) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber meingkatkan dan mengembangkan taraf yang memuaskan.

c. Fungsi Kesejahteraan

Fungsi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosial ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta imenciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut antara lain:

- 1) Fungsi pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

2) Fungsi penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi ketidakmampuan fisik, emosional dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitas).

3) Fungsi pengembangan (*development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4) Fungsi penunjang (*supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.³⁷

d. Indikator Kesejahteraan

Dampak positif dengan adanya pendapatan yang memberikan pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan antara lain:

a. Membuka lapangan pekerjaan baru

Membuka lapangan pekerjaan baru merupakan proses menciptakan kesempatan kerja di suatu daerah atau wilayah. Menciptakan kesempatan kerja untuk sebagian orang dapat

³⁷ Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2016), h. 126

menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran serta memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat.

b. Meningkatkan perekonomian keluarga

Meningkatkan perekonomian keluarga adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhana dan kebahagiaan bagi kehidupanya.

Sukirno menjelaskan bahwa kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu:

- 1) Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasioanal yang dipelopori Collin Clark, Gilbert, dan Kravis.
- 2) Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga negara.
- 3) Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik, dan non-fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

2) Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan

peingkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan setiap penghuninya.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

4) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.³⁸

³⁸ Sukirno, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h. 128

4. Teori Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi syariah

Akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Akuntansi syariah dapat dipandang sebagai konstruksi sosial masyarakat Islam guna menerapkan ekonomi Islam dalam kegiatan ekonomi.³⁹

Berikut pengertian akuntansi syariah menurut para ahli antara lain sebagai berikut :

- 1) Menurut Ikif, Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses pencatatan dan proses pembuatan laporan keuangan yang mengutamakan pada unsur nilai dan ajaran keislaman yang berprinsip pada aturan syariah.⁴⁰
- 2) Menurut Harahap, Akuntansi syariah merupakan suatu bentuk akuntansi yang disusun berdasarkan pada pencapaian tujuan syariah, tujuan ekonomi Islam, serta tujuan masyarakat Islam.⁴¹
- 3) Menurut Dr. Omar Abdullah Zaid, Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai aktivitas yang tidak sekedar melakukan

³⁹ Muhammad Nasri Katman, *Akuntansi Syariah*, (Bandung: CV. Medina Media Utama, 2022), h. 41

⁴⁰ Dr. H. M. Dawud Arif Khan, *Akuntansi Syariah Dalam Penilaian Aset Dan Praktik Pencatatan Akuntansi*, (Jawa Barat : Raja Grafindo Persada, 2022), h. 16

⁴¹ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 26

pencatatan transaksi saja, termasuk juga dalam hal membuat keputusan yang didasarkan pada syariat islam.⁴²

b. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip-prinsip akuntansi syariah adalah sebagai berikut :

1) Prinsip pertanggungjawaban (accountability) Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

2) Prinsip keadilan dalam konteks akuntansi, menegaskan, kata adil sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيحًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu

⁴² Dr. Omar abdullah Zaid, *akuntansi syariah Kerangka Dasar & Sejarah Keuangan Dalam Masyarakat Islam*, (Jakarta: LPFE, 2019), h. 36

mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnyanya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”(Q.S Al-Baqarah [3]:282).”⁴³

ecara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Dengan kata lain tidak ada *window dressing* dalam praktik akuntansi perusahaan.

- 3) Prinsip kebenaran dalam akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan & pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dilakukana dengan baik apabila dilandaskan pada nilai

⁴³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), Q.S Al-Baqarah/3:282

kebenaran. Kebenaran ini akan dapat diciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.⁴⁴

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian yang berjudul “Tingkat Pendapatan Pada Penjualan Kue Khas Bugis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)”, guna mendapatkan kejelasan mengenai tinjauan konseptual dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu mengemukakan beberapa istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah sebuah hasil dari aktivitas penjualan produk atau jasa di sebuah perusahaan atau organisasi dalam periode tertentu. Selain itu, pendapatan juga dapat diartikan sebagai biaya yang dibebankan kepada para pelanggan atau konsumen atas harga suatu barang atau jasa. Dengan kata lain, pendapatan adalah faktor penting dalam sebuah perusahaan atau usaha karena menjadi tolak ukur maju atau tidaknya sebuah perusahaan, jika pendapatan semakin besar, maka perusahaan tersebut tentu akan dinilai semakin maju, begitupun sebaliknya.

2. Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan (income level) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan

⁴⁴ Leny Nofianti & Andi Irfan, *Akuntansi syariah* (Jawa Barat: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 112

atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain. Tingkat pendapatan adalah indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga.⁴⁵

3. Penjualan kue khas bugis

Penjualan kue khas bugis adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mempertahankan suatu bisnis yang dijalankan agar dapat berkembang dan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang diinginkan. Penjualan juga berarti proses kegiatan menjual, yaitu dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk didistribusikan ke tangan konsumen atau pembeli.⁴⁶

4. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan adalah dimana suatu kondisi seseorang dapat terpenuhinya kebutuhan material, spritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya serta mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.⁴⁷

5. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Akuntansi syariah dapat dipandang sebagai konstruksi

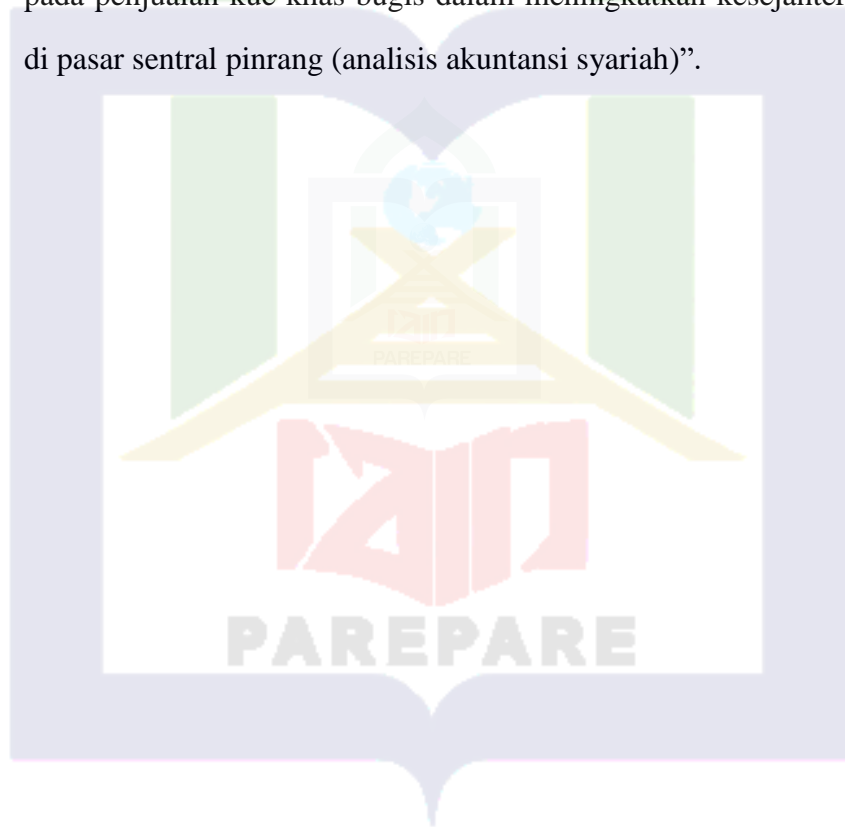
⁴⁵ Sinta Achmaddini, "Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pasar Tradisional Kota Pekanbaru" (*Skripsi sarjana, Ekonomi: Pekanbaru*, 2020), h. 17

⁴⁶ M. Nafarin, *Penganggaraan Perusahaan*, (Jakarta: Salemba empat, 2019), h. 166

⁴⁷ Isbandi rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Jawa Barat: Raja Grafindo Persada, 2017), h.

sosial masyarakat islam guna menerapkan ekonomi islam dalam kegiatan ekonomi.⁴⁸

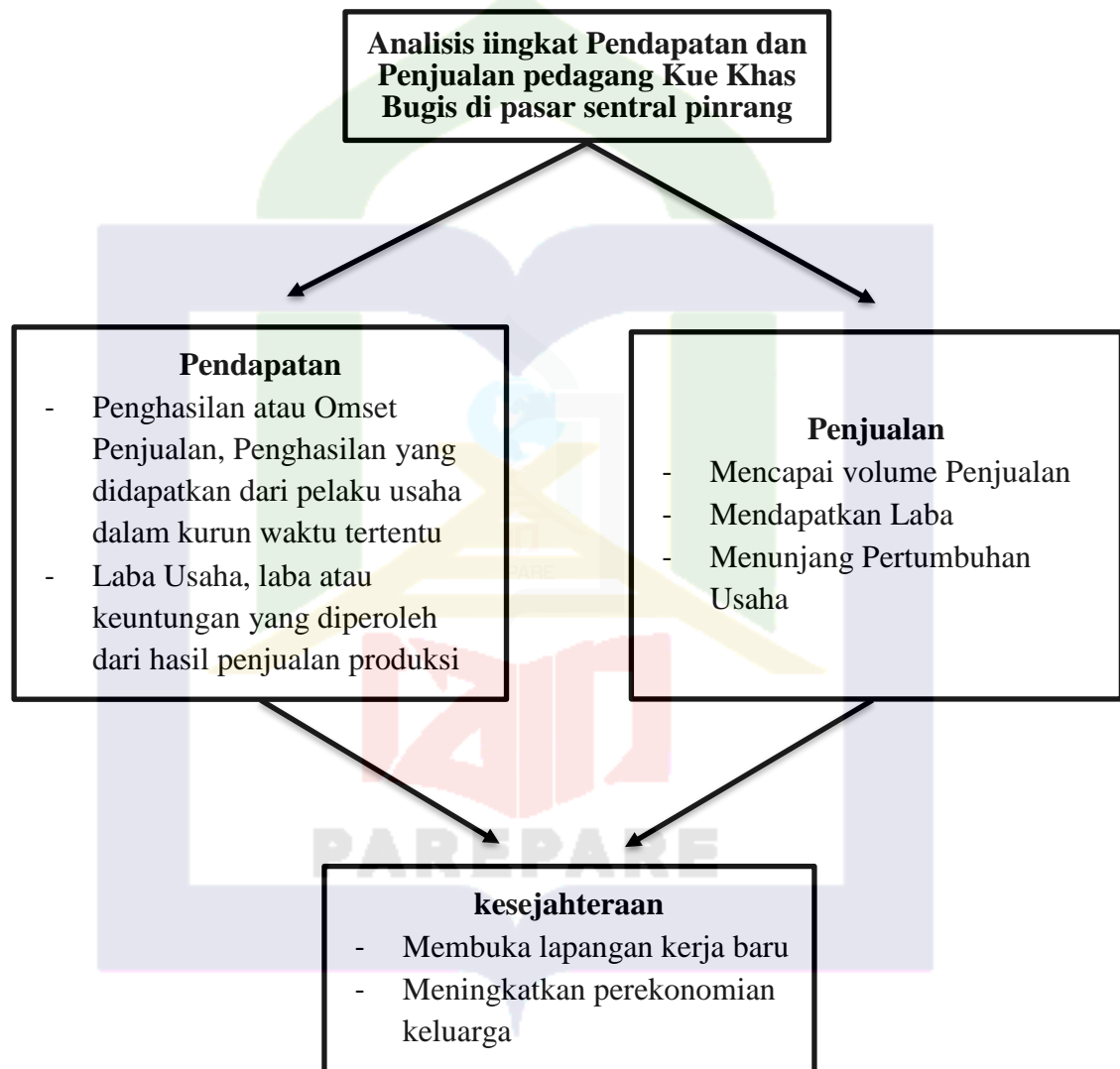
Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud pada judul penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat pendapatan pada penjualan kue khas bugis di pasar sentral dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan ekonomi di pasar sentral pinrang maka hal itulah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengangkat judul “tingkat pendapatan pada penjualan kue khas bugis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di pasar sentral pinrang (analisis akuntansi syariah)”.



⁴⁸ Muhammad Nasri Katman, *Akuntansi Syariah*, (Bandung: CV.Medina Media Utama, 2022), h. 41

D. Kerangka Pikir

Analisis tingkat pendapatan pada penjualan kue khas bugis terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi di pasar sentral pinrang (analisis akuntansi syaria)



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, Metode penelitian kualitatif yaitu metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, untuk mendapatkan data yang mendalam yang mengandung makna.⁴⁹

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, Pendekatan studi kasus adalah jenis penelitian yang memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang meneliti peristiwa-peristiwa konkrit di lapangan.⁵⁰ Yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang ada dalam beberapa anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan.

⁴⁹ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021) h. 3

⁵⁰ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal Cet. VII* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h.26.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu pasar tradisional yaitu pasar sentral pinrang yang terletak di tengah kota pinrang tepatnya di Jalan Kemuning, kelurahan Penrang, Kecamatan Watang SawitIo, Kabupaten Pinrang ,Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu 2 (dua) bulan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah tingkat pendapatan pada penjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi di pasar sentral

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan yang diperlukan kedalam dua golongan yaitu:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵¹

2. Sumber Data

Sumber data dapat dikatakan sebagai awal dari mana datangnya data dan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan pada setiap penentuan metode pengumpulan data. Sumber informasi penelitian dapat diklasifikasikan menurut sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data yang direncanakan dan dilaksanakan secara cermat akan sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi penelitian.

Data di peroleh secara langsung dari obyek penelitian pada pedagang kue khas bugis di pasar sentral Pinrang sebagai objek Penelitian dengan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam pengelolaan data di lokasi wawancara yaitu pasar sentral pinrang. Adapun pihak yang bersangkutan adalah pedagang kue khas bugis dan komsumen. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan topik proposal.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia, dan peneliti memanfaatkan data tersebut sesuai kebutuhan. Dalam

⁵¹ Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2016), h.6

penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen serta catatan para pelaku usaha. Data ini digunakan sebagai data pendukung untuk kelengkapan skripsi untuk membandingkan hasil wawancara dengan laporan yang dibuat pelaku usaha.

E. Teknik Pengumpulan dan pengolahan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat mendukung dan memperkuat analisis dalam pembahasan hasil penelitian.

Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya, angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya, untuk menjaga objektivitas. Pengamatan (observasi) yang dilakukan kali ini bertempat di pasar sentral pinrang.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait subjek penelitian secara mendalam. Wawancara dilakukan dengan tanya

jawab dengan responden sebanyak 12 orang, serta mencatat kejadian dan informasi dari responden yang kemudian dijadikan sebagai bahan penulisan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*⁵²

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kepercayaan atau uji kredibilitas dilakukan untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu:⁵³

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.270

⁵³ Firdaus, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h.123

- a. Perpanjangan Pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru, agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.
 - b. Peningkatan Ketekunan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara itu kepastian data dan urutan kejadian akan terekam dengan pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan gambaran yang akurat dan sistematis tentang data yang diamati.
 - c. Triangulasi pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.
2. Uji *Transferability*

Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.⁵⁴ Kemudian Moleong menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.⁵⁵

⁵⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabet, 2015), h. 376

⁵⁵ Meleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2016), h.324

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan dilakukan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Aktivitas dalam analisa data yaitu: data *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verivication*, dengan penjelasan dibawah ini:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dokumentansi.

2. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan bisa memiliki jumlah yang banyak karna pengulangan kata atau kalimat yang sering terjadi, banyaknya penggunaan kata yang tidak penting sehingga kita harus teliti memilihnya. untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Data Display

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa diuraikan dalam uraian singkat, hubungan antar katagori dan

sejenisnya. yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal adalah masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bagaimana tingkat pendapatan pedagang kue khas bugis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di pasar sentral pinrang

Sebagian besar masyarakat di kabupaten pinrang bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian yang lain berprofesi sebagai nelayan, pedagang, dan pegawai negeri sipil. Rutinitas pencaharian sektor pertanian meliputi kegiatan persawahan dan sektor perkebunan meliputi kegiatan sebagai petani kakao dan kelapa. Disamping itu sebagian masyarakat yang tinggal di pesisir berkegiatan sebagai nelayan. Saat ini di Kabupaten pinrang sudah memiliki Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta serta perusahaan-perusahaan. Dengan adanya pusat pendidikan dan jasa, maka hal ini dapat menjadi potensi bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian seperti mendirikan tempat makan dan peluang ekonomi lainnya seperti masyarakat di kabupaten pinrang mendirikan usaha berdagang kue khas bugis.

Usaha berjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang ini sudah ada sejak beberapa tahun silam. Usaha ini bermula usaha keluarga dan terus berkembang menjadi usaha mikro kecil yang mampu mempekerjakan masyarakat setempat. Usaha berjualan kue khas bugis ini memproduksi beraneka ragam jenis kue. Berikut rinciannya:

Tabel 4.1
Daftar Jenis-jenis Kue Khas Bugis

Jenis Kue	Harga Jual	Jumlah Terjual/Hari
Karasa	Rp.12.000/Bungkus	≥ 45 Bungkus
Bolu Cukke	Rp.25.000/Bunglus	≥ 35 bungkus
Baruasa	Rp.25.000/Bungkus	≥ 30 Bungkus
Dumpi Pute	Rp.20.000/Bungkus	≥ 25 Bungkus
Bangke Canggoreng	Rp.20.000/Bungkus	≥ 25 Bungkus
Cucuru Te'ne	Rp.15.000/Bungkus	≥ 15 Bungkus
Dadara Balanda	Rp.15.000/Bungkus	≥ 15 Bungkus
Roti Kenari	Rp.15.000/Bungkus	≥ 10 Bungkus
Kacipo	Rp.10.000/Bungkus	≥ 10 Bungkus

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Pedagang Kue Khas bugis (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 9 jenis kue yang diperjual belikan dengan tingkat produksi yang berbeda antar satu jenis kue dengan kue yang lainnya dan juga dengan harga yang bervariasi disetiap penjualan sehingga tingkat jumlah kue yang terjual pun berbeda, namun ada satu jenis kue yang selalu terjual dalam jumlah banyak karena permintaan akan kue tersebut selalu banyak yaitu kue karasa dengan jumlah penjualan setiap harinya mencapai 45 bungkus bahkan lebih.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ibu Hj. Masita selaku pemilik usaha pedagang kue khas bugis di pasar sentral pinrang mengatakan:

“saya menjual beberapa jenis kue khas bugis seperti karasa, bolu cukke, dadara balanda, Roti kenari. Tetapi yang paling banyak digemari oleh pembeli yaitu kue karasa”.⁵⁶

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Masita di temukan bahwa dalam usaha penjualan kue khas bugis yang dijalankannya produk yang paling banyak diminati yaitu kue karasa karna memiliki peminat yang tinggi. Sependapat dengan informan sebelumnya, ibu Tati selaku pemilik usaha pedagang kue khas bugis mengatakan:

“Kue karasa yang banyak terjual untuk dijadikan buah tangan oleh pemebeli pada saat berkunjung ke kabupaten pinrang”.⁵⁷

Wawancara di atas menunjukkan bahwa kue kha bugis yang paling banyak terjual adalah kue karasa, dikarena memiliki cita rasa manis gula merah yang khas.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di pasar sentral pinrang, Pasar ini merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di pusat kota pinrang, tepatnya berada di jalan Kemuning, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pedagang yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu para pedagang kue khas bugis baik yang baru memulai usahanya maupun yang sudah lama menjalankan usaha berjualan kue khas bugis yang berada di pasar sentral pinrang dan beberapa konsumen.

⁵⁶ Hj. Masita, *Pemilik Usaha Kue khas Bugis*, Wawancara di pasar sentral pinrang, 28 Maret 2024.

⁵⁷ Tati, *Pemilik Usaha Kue khas Bugis*, Wawancara di pasar sentral pinrang, 28 Maret 2024.

Mengingat banyaknya informan dengan waktu penelitian yang begitu singkat serta keterbatasan tenaga yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti tidak mungkin untuk meneliti seluruh informan, agar penelitian tetap sesuai dengan tujuan maka peneliti perlu mengambil sebagian dari informan yang ada dengan maksud untuk memperkecil obyek yang diteliti⁵⁸. Karena dikhawatirkan penelitian tidak maksimal. Jadi, jumlah informan yang peneliti teliti di pasar sentral pinrang berjumlah 12 orang. Karena peneliti beranggapan, bahwa dengan 12 orang informan tersebut sudah dapat mempresentasikan seluruh pedagang kue khas bugis yang ada di pasar sentral pinrang. Sedangkan informan tambahan dari pembeli yang loyal sebagai penguat argumen data pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Profil Informan

No	Nama	Keterangan	Pendidikan
1	Hj. Masita	Pemilik	SMA
2	Hj. Sunre	Pemilik	SMA
3	Hawang	Pemilik	SMA
4	Hartati	Pemilik	SMA
5	Suhada	Pemilik	SMP

⁵⁸ Sukarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 109.

6	Kasma	Pekerja ibu Hj. Masita	SMA
7	Lina	Pekerja Ibu Hj. Masita	SMP
8	Diana	Pekerja Ibu Hj. Sunre	SMA
9	Saddia	Pekerja ibu Hawang	SMA
10	Hj. Nurhidaya	Konsumen	SMA
11	Hj. Hasmia	Konsumen	S1
12	Masna	Konsumen	SMA

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Semua Informan (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 5 orang pemilik, 4 orang pekerja di salah satu usaha kue tradisional dan 3 orang konsumen dan Para informan berpendidikan SMP Sebanyak 2 orang, SMA sebanyak 9 orang dan S1 sebanyak 1 orang.

Tabel 4.3
Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	
Perempuan	Laki-Laki
12	0

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Semua Informan (2024)

Berdasarkan Tabel diatas tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah informan berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang, sedangkan tidak ada yang berjenis kelamin laki-laki .

Tinggi rendahnya pendapatan atau penghasilan suatu usaha tergantung pada seberapa besar jumlah produksi yang dihasilkan, harga jual barang tersebut dan semua biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi dilakukan. Para pedagang kue khas bugis yang berada di pasar sentral merupakan ibu-ibu rumah tangga. Pendapatan atau penghasilan dari usaha kue tradisional ini bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pemilik, pekerja, dan pembeli di Kios Kue Khas Bugis yang berada di pasar sentral pinrang, pertanyaan yang penulis ajukan kepada kepada pemilik, pekerja, dan pengunjung di Kios Kue Khas Bugis, terhadap tingkat pendapatan Pemilik/ Pekerja di kios Kue Khas Bugis.

Tabel 4.4
Pendapatan Setelah Dikurang
Biaya-Biaya

Informan	Pendapatan Perbulan Bruto Rp.	Biaya Bahan Baku Rp.	Biaya Tenaga Kerja Rp.	Biaya Over Head Rp.	Pendapatan per bulan Bersih Rp.
Hj. Masita (pemilik)	24.000.000	7.800.000	1.200.000	5.650.000	9.000.000
Hj. Sunre (pemilik)	19.220.000	7.340.000	550.000	5.239.000	7.192.000
Hawang (pemilik)	17.050.000	6.360.000	500.000	3.300.000	6.890.000
Tati (Pemilik)	10.000.000	3.780.000		1.570.000	4.650.000
Suhada (Pemilik)	6.200.000	2.055.000		1.200.000	2.650.000

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Pedagang Kue khas Bugis (2024)

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa pendapatan bruto yang di peroleh para pemilik usaha paling banyak kisaran Rp. 24.00.000 setelah di kurangi dengan biaya tetap (Fix Cost) pendapatan yang diperoleh kisaran sebesar Rp. 9.000.000 per bulannya.

Berikut adalah beberapa gambaran umum dari pedagang kue khas bugis di pasar sentral pinrang:

a. pedagang kue khas bugis ibu hj masita

Usaha kue khas bugis didirikan oleh ibu Hj. Masita, mulai aktif menjalankan usaha kue khas bugis tahun 2008, Ibu Hj. Masita memiliki beberapa usaha seperti membuka usaha toko baju dirumah pribadinya namun karena kurang berkembang maka ibu Hj. Masita membuka usaha lain yaitu kantin di salah satu sekolah negeri di kabupaten pinrang tetapi ketika covid-19 semua kegiatan di batasi atau *lookdown* maka mengharuskan usaha ibu Hj. Masita dikantin yang sudah berjalan selama 3 tahun tersebut ditutup dan kembali fokus menjalankan usaha kue khas bugisnya.

Berdasarkan hasil wawancara Hj. Masita selaku pedagang kue khas bugis mengatakan:

“Salah satu yang mendasari saya dalam menentukan harga kue khas bugis yang saya jual yaitu dengan membedakan jenis kemasan yang di jual ada yang perbiji dan ada juga yang di jual perkiloan”.⁵⁹

⁵⁹ Hj. Masita, *Pemilik Usaha Kue khas Bugis*, Wawancara di pasar sentral pinrang, 28 Maret 2024.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Hj. Masita, dalam menentukan harga jual dalam usahanya berdasarkan bentuk dari jenis kemasan yang digunakan ada yang perkiloan dan perbiji.

kue khas bugis yang dijual ibu Hj. Masita tersedia kurang lebih 10 jenis kue yaitu Bolu Cukke, baruasa, Dumpi Pute, Bangke Canggoreng, Cucuru Te'ne, Dadara Balanda, Roti Kenari, Kacipo, dan masih banyak lagi

Target pasar usaha kue khas bugis ini yaitu untuk kegiatan hajatan seperti pernikahan, 40 harian orang meninggal, oleh-oleh, dan snack harian. Modal awal yang dikeluarkan oleh Ibu Hj. Masita ialah sekitar 10.000.000.

Dalam menjalankan usahanya ibu Hj. Masita mempekerjakan sebanyak dua orang untuk membantu menjalankan usahanya serta membuka lapangan pekerjaan untuk orang sekitarnya.

Seperti yang dikatakan oleh informan selaku pedagang kue khas bugis:

“Saya memakai dua orang dalam setiap kali melakukan produksi karna saya tidak mampu melakukan produksi sendiri karna itu saya juga sudah bisa membantu orang lain dalam menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya”.⁶⁰

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Hj. Masita selaku pedagang kue khas bugis di pasar sentral memilih untuk mempekerjakan orang pada saat melakukan produksi agar dapat

⁶⁰ Hj. Masita, *Pemilik Usaha Kue khas Bugis*, Wawancara di pasar sentral pinrang, 28 Maret 2024.

membantu meringankan pekerjaannya dan bisa membantu orang yang membutuhkan pekerjaan sebagai tambahan pendapatan.

Keuntungan yang diperoleh oleh Ibu Masita selama sebulan ialah sekitar Rp 9.350.000 ke atas. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kue khas bugis ini terdiri dari tepung, minyak, gula dan lain-lain

Pendapatan semenjak covid-19 sangat berpengaruh dan menurun drastis sebab berkurangnya aktivitas masyarakat berkunjung dari luar daerah sebab salah satu pemasukkan yang banyak yaitu bersumber dari konsumen yang berkunjung ke daerah kabupaten pinrang dan minimnya kegiatan pernikahan ketika covid.

Usaha yang dijalankan ibu Hj. Masita ini setiap harinya memproduksi kue walau dengan jumlah yang sedikit hal ini agar kualitas kue tetap terjaga dan produksi terbaru. Menurut ibu Hj. Masita Usaha kue Khas bugis ini perputaran usahanya lebih cepat dibandingkan dengan usaha lain yang dijalankan Ibu Hj. Masita usaha ini dengan modal kecil memperoleh keuntungan yang lumayan.

b. Pedagang kue khas bugis ibu hj sunre

Usaha milik ibu hj sunre merupakan usaha yang didirikan sendiri. Hingga saat ini Usaha yang dimiliki oleh ibu hj sunre memiliki tenaga kerja perempuan yang merupakan keluarga dari ibu Hj. Sunre sendiri pekerja ini bekerja mulai dari proses produksi hingga pengemasan kue.

Modal yang dikeluarkan oleh Ibu Hj Sunre untuk menjalankan usaha ini sekitar Rp 5.000.000,- sampai Rp 8.000.000,-. Proses pemesanan dapat dilakukan konsumen dengan cara datang langsung ke kios tepatnya di pasar sentral pinrang. Target konsumen ialah untuk acara pernikahan, oleh-oleh, dan lain-lain dan usaha ibu Hj Sunre akan mengalami peningkatan produksi dan penjualan ketika menyambut bulan Ramadhan, karena banyak dipesan untuk bawa pulang kampung dan usaha ibu Hj Sunre ini diproduksi sendiri tanpa dipesan ke orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ibu Hj. Masita selaku pemilik usaha pedagang kue khas bugis di pasar sentral pinrang mengatakan:

“Penghasilan yang saya dapatkan selalu meningkat jika akan memasuki bulan puasa apa lagi jika akan menjelang idhul fitri karna banyak dibeli orang untuk di bawa pulang ke kampungnya dijadikan sebagai oleh-oleh dari pinrang”⁶¹

Wawancara di atas menunjukkan bahwa penjualan yang di alami oleh ibu Hj. Sunre akan mendapatkan peningkatan dari hari-hari biasanya jika akan memasuki bulan ramadhan apalagi jika akan menjelang idhul fitri maka pendapatanya akan semakin meningkat.

Produk olahan kue yang dihasilkan di kios milik Hj. Sunre tersebut terdiri dari kue Bolu Cukke, baruasa, Dumpi Pute, Bangke Canggoreng, Cucuru Te'ne, Dadara Balanda, Roti Kenari, Kacipo,

⁶¹ Hj. Sunre, *Pemilik Usaha Kue khas Bugis*, Wawancara di pasar sentral pinrang, 28 Maret 2024.

dan lain-lain. Keuntungan yang diperoleh perbulan ialah sekitar Rp 7.192.000.

Kendala yang dihadapi yaitu ketika covid-19 mengalami penurunan penjualan yang signifikan. Dampak adanya usaha kue khas ini berpengaruh terdapat meningkatkan pendapatan Ibu Hj Sunre.

c. Pedagang kue khas bugis ibu tati

Ibu tati sudah memulai usaha berjualan kue khas bugis pada tahun 2012 silam namun ibu tati sebelumnya tidak menjual dagangannya dikios pasar sentral yang sekarang melainkan dijual dirumahnyaa sendiri, setelah penjualan ibu tati mengalami peningkatan barulah Ibu tati membuka kios pasar sentral pinrang hingga sekarang.

Ibu tati sebagai pemilik usaha tersebut hanya dibantu oleh kerabatnya, alasan Ibu tati tidak memakai pekerja melainkan karena usaha yang dijalankan ibu tati tidak terlalu besar. Keuntungan yang diperoleh setiap bulannya sekitar Rp. 4.650.000. Target konsumen dari ibu tati yaitu masyarakat yang membuat hajatan seperti acara pernikahan, acara duka dan acara-acara adat lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha berjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang merupakan usaha yang dikelola sendiri oleh masyarakat. Usaha kue khas bugis yang diproduksi oleh para pemilik bukan hanya satu jenis kue melainkan beberapa jenis kue. Seperti Bolu Cukke, baruasa, Dumpi Pute, Bangke Canggoreng, Cucuru Te'ne, Dadara Balanda, Roti Kenari,

Kacipo, dan masih banyak lagi. Berikut rincian pendapatan yang di peroleh pedagang usaha kue khas bugis sebagai berikut :

Tabel 4.5
Pendapatan Rata-Rata Informan

Informan	Pendapatan per bulan Bruto	Pendapatan per hari Bersih
Hj. Masita (pemilik)	Rp 24.000.000	Rp. 9.000.000
Hj. Sunre (pemilik)	Rp 19.220.000	Rp. 7.192.000
Hawang (pemilik)	Rp 17.050.000	Rp. 6.890.000
Tati (Pemilik)	Rp 10.000.000	Rp. 4.650.000
Suhada (Pemilik)	Rp. 6.200.000	Rp. 2.650.000
Kasma (pekerja Ibu HJ. Masita)		Rp 600.000
Lina (pekerja Ibu Hj. Masita)		Rp 600.000
Diana (pekerja Ibu Hj. Sunre)		Rp 550.000
Saddia (pekerja Ibu Hawang)		Rp 500.000

Sumber: Hasi Wawancara Dengan Pedagang Kue Khas Bugis (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata dari pemilik sekitar Rp. 9.000.000 yaitu merupakan pendapatan

bersih. Sedangkan untuk pekerja terhitung setiap bulan bukan perhari, karena pekerja tidak setiap hari bekerja hanya ketika sedang melakukan produksi saja. Jadi pekerja diberi gaji/upah dalam sebulan sekitar Rp 500.000 sampai Rp 600.000.

Berdasarkan hasil penelitian pada beberapa pelaku usaha kue khas bugis ini menemukan bahwa dampak adanya usaha kue khas bugis ini ialah terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat walaupun masing tergolong menggunakan pola kekerabatan yaitu memperkerjakan keluarga dari pemilik ini sendiri. Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini tergolong meningkat sebab perputarannya tergolong cepat. Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Hj, Masita mengatakan bahwa:

“Usaha kue khas bugis yang saya jalankan perputarannya lebih cepat sebab ketika saya memproduksi kue hari ini saya bisa dapat mengantongi keuntungannya hari ini juga, usaha ini dapat dijalankan dengan modal kecil namun memperoleh keuntungan yang lumayan dan cukup”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran penjualan hasil produksi sangat cepat setiap harinya sehingga dapat mengantongi keuntungan serta secara terus-menerus dapat memproduksi tanpa hambatan apa-pun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembeli yaitu ibu Hj. Nurhidaya beliau mengatakan:

“Saya merasa sangat senang dan terbantu dengan keberadaan pedagang kue khas bugis ini karena disaat saya tiba-tiba membutuhkan kue dalam jumlah yang besar untuk sebuah acara

⁶² Hj. Masita, *Pemilik Usaha Kue khas Bugis*, Wawancara di pasar sentral pinrang, 28 Maret 2024.

dan lainnya saya hanya tinggal membeli saja dan tidak harus repot-repot untuk membuatnya dengan waktu yang lama”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembeli dapat disimpulkan bahwa memang banyak dari pembeli yang sangat mengharapkan adanya usaha Kue khas bugis yang memudahkan pembeli dalam menemukan kue yang diinginkan. Dengan begitu akan banyak lagi usaha-usaha yang arusnya berdiri karena banyaknya pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu konsumen ibu Tati yaitu ibu Masna beliau mengatakan:

“Saya sangat suka dengan kue yang dijual di sini karena sangat sulit sekarang untuk menemukan kue khas bugis seperti ini dan tidak mudah untuk membuatnya,”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keberadaan usaha berjualan kue khas bugis sangat menguntungkan bagi penjual dan pembeli, dimana penikmat kue khas bugis tidak perlu susah lagi mencari tempat yang menjual kue khas bugis ini saat ingin menikmati kue tersebut.

2. Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Pedagang Kue Khas Bugis di Pasar Sentral Pinrang

Selain berdampak positif untuk pemilik dan pekerja, keberadaan usaha kue khas bugis ini juga memberikan dampak untuk kota ini, dimana dengan adanya usaha kue khas bugis ini

⁶³ Hj. Nurhidaya, *Konsumen*, Wawancara di pasar sentral pinrang, 28 Maret 2024.

⁶⁴ Masna, *Konsumen*, Wawancara di pasar sentral pinrang, 28 Maret 2024.

meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di kabupaten pinrang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa dengan adanya usaha kue khas bugis ini memberikan pengaruh atau dampak positif bagi para informan. Dampak positif tersebut terdiri dari:

- a. Membuka lapangan pekerjaan baru. Masyarakat sebelum adanya usaha kue khas bugis ini bekerja sebagai buruh tani dan sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi setelah adanya usaha kue khas bugis di pasar sentral pinrang ini maka memberikan peluang pekerjaan baru untuk pekerja yang mana dapat membantu perekonomian keluarga disamping ini juga mengisi waktu luang dan mengasah skill dalam memproduksi kue-kue khas bugis ini. Oleh sebab itu usaha kue khas bugis ini berdampak bagi para pekerja dengan adanya lapangan kerja walau pemilik mempekerjakan sedikit banyaknya merupakan kerabat dekat yang berdomisili di kabupaten pinrang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pekerja dari ibu Hj. Sunre yaitu Ibu Diana, beliau mengatakan:

“Saya sudah lama bekerja disini, saya hanya sebagai ibu rumah tangga Alhamdulillah sejak bekerja disini penghasilan yang diperoleh dapat membantu perekonomian keluarga”.⁶⁵

⁶⁵ Diana, *Pekerja Ibu Hj. Sunre*, Wawancara di pasar sentral pinrang, 28 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perkerja dapat disimpulkan bahwa walaupun beliau hanya seorang ibu rumah tangga namun dapat membantu perekonomian rumah tangganya dengan berkerja di Kios Kue khas bugis ini. Yang awalnya beliau hanya menunggu dari suami sekarang beliau bisa berpenghasilan sendiri.

- b. Meningkatkan perkeonomian keluarga. Dengan adanya usaha kue khas bugis ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat terutama di bidang sosial ekonomi yang memungkinkan bagi setiap masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dan jasmani kesehatan yang baik, memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya sebab memiliki kemampuan untuk membiayai layanan pendidikan yang dibutuhkan, serta memenuhi kebutuhan rohani dan sosial sesuai dengan hakekat dan martabat manusia untuk dapat mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi sendiri, agar keluarga dan masyarakat dapat berkembang menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pekerja dari ibu Hawang yaitu Ibu Saddia, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah, Setelah bekerja di tempat ini saya dapat mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”⁶⁶

⁶⁶ Saddia, *Pekerja Ibu Hawang*, Wawancara di pasar sentral pinrang, 28 Maret 2024.

Hal itu kembali di pertegas oleh imformasn lain, ibu Suhada selaku pedagang kue khas bugis di pasar sentral mengatakan:

“Yang saya rasakan dengan adanya usaha ini Alhamdulillah rezeki dari Allah. Swt bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan bisa membiayai sekolah anak saya”⁶⁷

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu pekerja dan pemilik usaha kue khas bugis dapat disimpulkan bahwa:

Dengan adanya usaha kue khas bugis di pasar sentral pinrang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan pedagang dan pekerja, sehingga dengan adanya usaha kue khas bugis dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta membiayai sekolah anaknya.

Tabel 4.6
Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Setelah Berjualan Kue

Informan	Pendapatan Sebelum Berjualan Kue	Pendapatan Setelah Berjualan Kue
Hj. Masita (pemilik)	Rp. 2.000.000	Rp 9.000.000
Hj. Sunre (pemilik)	Rp. 1.600.000	Rp 7.192.000
Hawang (pemilik)	Rp. 800.000	Rp 6.890.000
Tati (Pemilik)	Rp. 500.000	Rp. 4.650.000
Suhada (Pemilik)	Rp. 200.000	Rp. 2.650.000

⁶⁷ Suhada, *Pemilik usaha kue khas bugis*, Wawancara di pasar sentral pinrang, 28 Maret 2024.

Kasma (pekerja Ibu Hj. Masita)	Rp. 150.000	Rp 600.000
Lina (pekerja Ibu Hj. Masita)	Rp. 100.000	Rp 600.000
Diana (pekerja Ibu Hj. Sunre)	Rp. 0	Rp 550.000
Saddia (pekerja Ibu Hawang)	Rp. 0	Rp 500.000

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Pedagang Kue Khas Bugis (2024)

Dapat diketahui berdasarkan tabel diatas dalam penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan pekerja dan pemilik usaha kue khas bugis meningkat, hal ini sangat berbeda dengan pendapatan pekerja sebelum bekerja di kios penjualan kue khas bugis di pasar sentral dan begitu juga dengan pendapatan yang diperoleh oleh pemilik meningkat dengan berdirinya usaha berjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang.

3. Bagaimana analisis akuntansi syariah pedagang dalam meningkatkan pendapatan pada penjualan kue khas bugis di pasar sentral pintang

Dalam menjalankan suatu usaha perlu yang dinamakan sutau aturan atau prinsip-psinsip agar usaha yang dijalankan memiliki acuan atau landasan agar usaha yang dijalankan memeiliki arah atau tjuan, begitupun juga yang di terapkan oleh para pedagang kue khas bugis di pasar sentral sebagian besar diantara merekana telah menerapkan prinsi-psinsip akuntansi syariah dalam menjalankan usahanya.

Akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Akuntansi syariah dapat dipandang sebagai konstruksi sosial masyarakat islam guna menerapkan ekonomi islam dalam kegiatan ekonomi.⁶⁸

Pendapatan yang di peroleh suatu usaha dapat penambahan asset perusahaan yang berdaampak pada peningkatan kekayaan pemilik usaha, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja usaha serta kesejahteraan karyawan. Peningkatan pendapatan berpengaruh besar bagi kelangsungan perusahaan, sebab pendapatan digunakan dalam kegiatan perusahaan. Dalam menjalankan usaha perlu dilakukan penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah seperti prinsip pertanggung jawaban, prinsip keadilan serta prinsip kebenaran.⁶⁹

Berikut adalah prinsip-prinsip dari akuntansi syariah :

1. Prinsip pertanggungjawaban (accountability) Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ibu Hawang selaku pemilik usaha kue khas bugis di pasar sentral pinrang mengatakan

⁶⁸ Muhammad Nasri Katman, *Akuntansi Syariah*, (Bandung: CV.Medina Media Utama, 2022), h. 41

⁶⁹ ⁶⁹Munandar Muhammad, *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2017), h. 42

“saya telah melakukan pencatatan jika akan mengeluarkan dana untuk kebutuhan usaha saya untuk dijadikan laporan pertanggung jawaban nantinya dan dapat mengetahui pengeluaran dalam usaha saya”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas pedagang kue khas bugis di pasar sentral telah menerapkan prinsip pertanggungjawaban dalam menjalankan usaha penjualan kue khas bugis miliknya untuk di jadikan laporan pertanggung jawaban untuk kedepannya.

2. Prinsip keadilan dalam konteks akuntansi, menegaskan, kata adil dalam ayat 282 surah al-Baqarah, secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Dengan kata lain tidak ada *window dressing* dalam praktik akuntansi perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ibu suhada selaku pemilik usaha kue khas bugis di pasar sentral pinrang mengatakan :

“iya jika saya mendapatkan pelanggan saya akan mencatat pemasukan dari usaha saya dan mencatat jenis kue apa yang harus di tambahkan stoknya utuk saya jadikan laporan nantinya atas pendapatan yang saya peroleh”.⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa para pelaku usah penjualan kue khas sbugis di pasar sentral pinrang telah menerapkan prinsip keadilan dalam menjalankan usaha kue khas bugis miliknya untuk did jadikan laporan pendapatan dari usahana.

⁷⁰ hawang, *Pemilik usaha kue khas bugis*, Wawancara di pasar sentral pinrang, 26 Juni 2024

⁷¹ Suhada, *Pemilik usaha kue khas bugis*, Wawancara di pasar sentral pinrang, 26 Juni 2024

3. Prinsip kebenaran dalam akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan & pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat diciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ibu Hartati selaku pemilik usaha kue khas bugis di pasar sentral pinrang mengatakan :

“saya telah memcatat pendapatan serta pengeluaran usaha saya dengan benar dan transparansi agar kedepannya laporan keuangan usaha saya tidak terdapat kekeliruan dalam mengukur segala pengeluaran usaha saya kedepannya.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa pedang kue khas bugis di pasar sentral pinrang telah menerapkan prinsip kebenaran dalam proses jual beli yang mereka lakukan agar laporan keuangan usaha mereka kedepannya tidak terjadi kesalahan atau kekeliruan.

B. Pembahasan

1. Bagaimana dampak tingkat pendapatan pedagang kue khas bugis terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi di pasar sentral pinrang

Proses perekonomian sebagian besar ditopang dalam sebuah proses jual beli dan hal ini terjadi dalam suatu pasar-pasar tradisional. Sebagian besar masyarakat setempat memperoleh penghasilan dari aktivitas berdagang. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan

⁷² Tati, *Pemilik usaha kue khas bugis*, Wawancara di pasar sentral pinrang, 26 Juni 2024

untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.⁷³

Tingkat pendapatan (income level) adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁷⁴ Serta tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain. Tingkat pendapatan adalah indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Pada umumnya pendapatan rumah tangga tidak berasal dari satu sumber, akan tetapi diperoleh dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut juga diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷⁵

Tingkat pendapatan merupakan suatu acuan penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga, tidak bisa dipungkiri bahwa

⁷³ Sunarti, "Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objek Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan" (Skripsi Sarjana, Ekonomi Syariah: Bogor, 2017), h.23

⁷⁴ Moeliono, *Kata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 158

⁷⁵ Anggian Ramadhan, *Teori Pendapatan*, (Medan: Tahta Media Group, 2023), h. 11

tingkat pendapatan memegang peranan penting dalam permasalahan ekonomi, seperti halnya pedagang kue khas bugis di pasar sentral pinrang dalam menjalankan usahanya dapat memberikan dampak pada aktivitas sehari-hari yang dilakukan terutama pada pendapatan yang diperoleh setelah adanya usaha penjualan kue khas bugis.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan sesuatu kaum, maka ta ada yang dapat menolaknya. Maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S Ar-Ra’d [13]: 11)⁷⁶

Dalam ayat diatas dijelaskan, bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubah dirinya dengan selalu berusaha dan bersungguh-sungguh menggunakan kemampuan untuk menemukan dan menggunakan sumber daya yang tersedia dengan mengetahui batasan dalam Islam.

Dalam ayat ini juga tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk selalu berusaha memperbaiki kehidupan mereka dengan berusaha di jalan kebenaran dan berbuat baik kepada sesama. Produktivitas yang ingin dicapai tidak hanya

⁷⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), Q.S. Ar-Ra'd/13:11.

terfokus pada kehidupan duniawi tetapi juga untuk kehidupan akhirat seperti menjalankan shalat, puasa dan lainnya.

Penjualan merupakan kegiatan dari pemasaran yang ditujukan untuk mengadakan pertukaran terhadap suatu produk dari produsen kepada konsumen. Semua kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk memberikan kepuasan kepada konsumen, guna mencapai keuntungan yang optimal.⁷⁷ Usaha penjualan kue khas bugis yang ada di pasar sentral pinrang ini sudah lama didirikan. Saat ini terdapat kurang lebih 10 gerai yang menjajakan atau menjual kue-kue tradisional khas dari Sulawesi.

Keberadaan pedagang kue khas bugis ini berdampak positif bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdampak langsung seperti untuk pemilik dan pekerja dimana pemilik memperoleh penghasilan dari usaha ini dan pekerja memperoleh gaji/upah dari pemilik karena telah bekerja membantu menjalankan usaha kue khas bugis ini. Sedangkan dampak secara tidak langsung ialah memberikan kontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.

Fokus utama dalam penelitian ini ialah meninjau bagaimana dampak adanya usaha kue khas bugis ini bagi pemilik dan pekerja itu sendiri. Tinggi rendahnya pendapatan suatu usaha tergantung seberapa besar jumlah produksi yang dihasilkan, harga jual barang tersebut dan semua biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi

⁷⁷ Veithzal Rivai, *Islamic Marketing*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 54

dilakukan⁷⁸. Pengusaha jajanan kue khas bugis di pasar sentral pinrang adalah para ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan kreatifitas dalam membuat kue. Dan sejalan dengan Penelitian terdahlu Eky Ferdi Susanto, 2022 dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Ubi Kayu (Studi di Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rubia Lampung Tengah)” Peredaan dari penelitian ini terletak pada fokus peneliti akan meneliti terkait penerapan analisis akuntansi syariah dalam penjualan kue khas bugis di pasar sentral pinrang, sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada tingkat kesejahteraan pelaku usaha saja,

2. Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Pedagang Kue Khas Bugis di Pasar Sentral Pintang

Tingkat kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat di ukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan ini diwujudkan agar masyarakat tersebut dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, Sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik, jika masyarakat sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kemakmuran. peneliti menunjukkan bahwa dengan adanya usaha kue kue khas bugis ini memberikan pengaruh atau dampak positif bagi para informan. Dampak positif tersebut terdiri dari:

⁷⁸ Kapantaow & Rengkung, Kontribusi Usaha Jajanan Kue Terhadap Pendapatan Rumah Yangga di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara’, *Sosial Ekonomi*, vol 15, Nomor 11, 2017.

- a. Membuka lapangan pekerjaan baru. Masyarakat sebelum adanya usaha kue khas bugis ini bekerja sebagai buruh tani dan sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi setelah adanya usaha kue khas bugis di pasar sentral pinrang ini maka memberikan peluang pekerjaan baru untuk pekerja yang mana dapat membantu perekonomian keluarga disamping ini juga mengisi waktu luang dan mengasah skill dalam memproduksi kue-kue khas bugis ini. Oleh sebab itu usaha kue khas bugis ini berdampak bagi para pekerja dengan adanya lapangan kerja walau pemilik mempekerjakan sedikit banyaknya merupakan kerabat dekat yang berdomisili di kabupaten pinrang tersebut.
- b. Meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan adanya usaha kue khas bugis ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat terutama di bidang sosial ekonomi yang memungkinkan bagi setiap masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dan jasmani kesehatan yang baik, memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya sebab memiliki kemampuan untuk membiayai layanan pendidikan yang dibutuhkan, serta memenuhi kebutuhan rohani dan sosial sesuai dengan hakekat dan martabat manusia untuk dapat mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi sendiri, agar keluarga dan masyarakat dapat berkembang menjadi lebih baik.

Kesejahteraan adalah tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan adalah bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang disinggung

dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt. apabila manusia melakukan apa yang diperintahkan-Nya dan menghindari apa yang dilarang-Nya.

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 10 yang berbunyi:

تَشْكُرُونَ ۖ مَّا وَلَقَدُوا مَكَّهْنَكُمْ ۖ فَبِالْأَرْضِ ۖ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا

Terjemahnya:

“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur” Q.S. Al-A'raf [7]:10

Pada ayat ini, Allah Swt mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikanNya. Nikmat itu merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambang-tambanganya.

Konsep tentang kesejahteraan dalam Islam merupakan keselamatan, sentosa, aman dan rukun. Membahas tentang kesejahteraan dalam Islam ada kaitannya dengan misi Islam itu sendiri, yang juga merupakan misi Nabi Muhammad, bahwa Islam hadir untuk membuat rakyat adil dan makmur. Tentu saja, dari sudut pandang Islam, bentuk kesejahteraan tidak terlepas dari tolok ukur

norma umat Islam khususnya Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa kebahagiaan bergantung pada

hubungan antara manusia dengan Tuhan dan dengan sesamanya. Islam tidak menerima pemisahan agama dan lingkungan kehidupan sosial, sehingga Islam menetapkan seperangkat metode lengkap yang mencakup batas-batas diri atau kelompok yang harus dipatuhi oleh perilaku manusia

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dicky, f (2022) dengan judul penelitian “Analisis Karakteristik Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Kepala Keluarga Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)” dengan hasil temuan yang didapatkan menunjukkan bahwa keberadaan usaha kue tersebut memberikan dampak yang positif bagi masyarakat khususnya pemilik usaha dan pekerja dalam memperoleh pendapatan serta usaha penjualan kue tersebut berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan pemilik usaha dan para pekerjanya karna dengan adanya usaha ini pendapatannya mulai meningkat dan dapat membantu perekonomian keluarga dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang sekitarnya.⁷⁹

⁷⁹ Dicky, F,” Analisis Karakteristik Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Kepala Keluarga Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)”(*Skripsi Sarjana Ekonomi Dan Bisnis Islam: Banda aceh, 2022*).

3. Bagaimana analisis akuntansi syariah pedagang dalam meningkatkan pendapatan pada penjualan kue khas bugis di pasar sentral pintang

Menurut ikif, Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses pencatatan dan proses pembuatan laporan keuangan yang mengutamakan pada unsur nilai dan ajaran keislaman yang berprinsip pada aturan syariah⁸⁰

Prinsip-prinsip akuntansi syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Prinsip pertanggungjawaban (accountability) Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.
- 2) Prinsip keadilan dalam konteks akuntansi, menegaskan, kata adil dalam ayat 282 surah al-Baqarah, secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Dengan kata lain tidak ada *window dressing* dalam praktik akuntansi perusahaan.
- 3) Prinsip kebenaran dalam akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan & pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dilakukana dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat diciptakan nilai keadilan

⁸⁰ Dr. H. M. Dawud Arif Khan, *Akuntansi Syariah Dalam Penilaian aset Dan Praktik Pencatatan akuntansi*, (Jawa Barat :Raja Grafindo Persada, 2022), h. 16

dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمَلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤُا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَعَلُّوا فَإِنَّهُ فَسَوْفٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat

menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”(Q.S Al-Baqarah [3]:282).”⁸¹

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eva Mei Damayanti (2021) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pt Budi Starch & Sweetener Unit Way Jepara)” dengan hasil temuan yang didapatkan menunjukkan bahwa pelaku usaha tersebut telah menerapkan prinsip Keadilan, tanggungjawab, serta kebenaran dalam usaha yang dijalankannya, adapun perbedaan penelitian yang di temukan terletak apa objek penelitian yang di teliti serta fokus penelitian penelitian ini berfokus pada tingkat kesejahteraan masyarakat.⁸²

⁸¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), Q.S Al-Baqarah/3:282

⁸² Eva Mei Damayanti, “Analisis Pendapatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pt Budi Starch & Sweetener Unit Way Jepara)” (*Skripsi Sarjana Ekonomi Dan Bisnis Islam: IAIN Metro Lampung*, 20

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

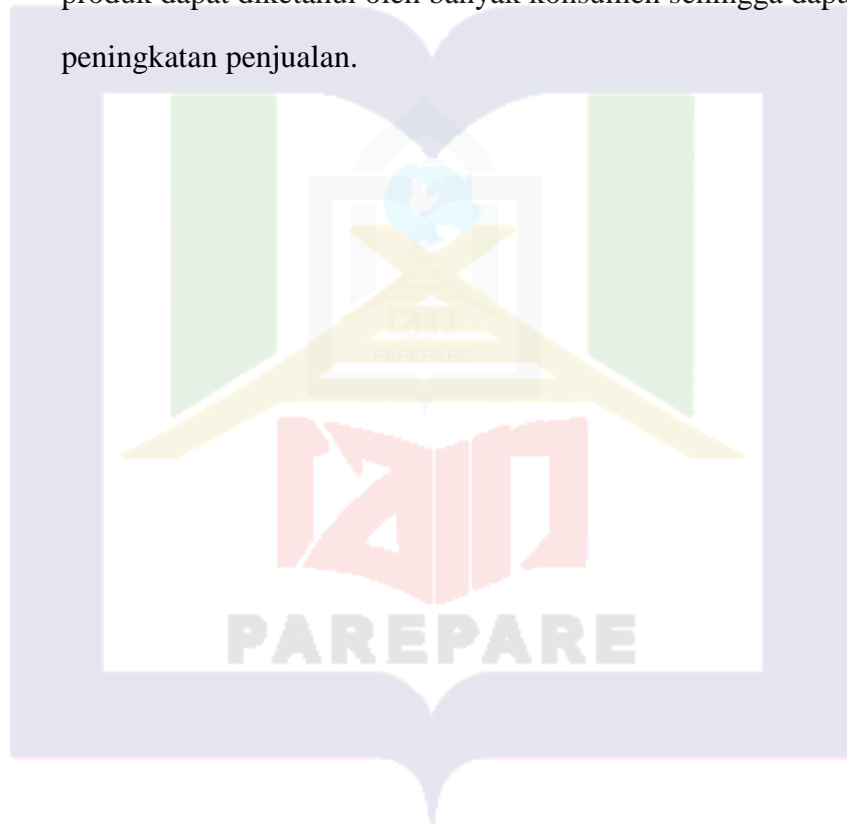
Dari pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti akan menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Keberadaan pedagang kue khas bugis di pasar sentral pinrang berdampak positif bagi masyarakat khususnya pemilik dan pekerja dalam memperoleh pendapatan. Tinggi rendahnya pendapatan suatu usaha tergantung seberapa besar jumlah produksi yang dihasilkan, harga jual barang ditentukan berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi dilakukan. Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini tergolong meningkat sebab perputaran tergolong cepat.
2. Usaha penjualan kue khas bugis berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan pedagang dan pekerjanya karna dengan adanya usaha ini pendapatan mulai meningkat dan dapat membantuh perekonomian keluarga serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Para pelaku usaha penjualana kue khas bugis di pasar sentral pinrang telah menerapkan analisis akuntansi syariah dalam melakukan proses jual beli yang dilakukannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah mengoptimalkan pengembangan usaha kue khas bugis ini melalui pelatihan kreatifitas agar kualitas kue khas bugis semakin berkembang dan dapat bersaing di pasar internasional.
2. Pemerintah bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah untuk memberikan permodalan kepada pelaku usaha pedagang kue khas bugis di pasar sentral pinrang yang keterbatasan dengan modal usahanya.
3. Sebaiknya hasil produksi dapat diperjual-belikan secara online sehingga produk dapat diketahui oleh banyak konsumen sehingga dapat membantu peningkatan penjualan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

BUKU

Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

Adi Isbandi rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, (Jawa Barat: Raja Grafindo Persada, 2017).

Arikunto Sukarsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019),

Bastian. M, *Memulai Usaha Dagang*, (Bandung: Rineka Cipta, 2018).

Candrawati A.A Ketut Sri, *Pasar Modrn dan Pasar Tradisional Dalam Gaya Hidup Masyarakat Kabupaten Tabanan Provisi Bali*, (Bali: STIA, 2016).

Dharmmesta Basu Swastha, *pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2015).

Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2016).

Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (bandung: Refika Aditama, 2018).

Firdaus , *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015).

Harahap Sofyan Syafri, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

Hartanto, *Akuntansi Untuk Usahawan*, (yogyakarta: PT. Filda Fikrindo, 2019).

Hidayat. A, *mengenal Pendapatan Dalam Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: salemba Medika, 2017).

Irawan dan Basu Swasta, *manajemen pemasaran modern*, (yogyakarta: Liberty, 2016).

Julyantoro. F. *Menyerah buka pilihan*, (Surabaya: Utomo Press, 2020).

Katman Muhammad Nasir, *Akunransi Syariah*, (Bandung: CV Medina Utama, 2022)

Khan Dawud Arif, *Akuntansi Syariah Dalam Penilaian aset Dan Praktik Pencatatan akuntansi*, (Jawa Barat :Raja Grafindo Persada, 2022),

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), Q.S. Ar-Rahman/55:9.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal Cet. VII* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Mila. S, *Piagam Kemnsn & std Min Dlm Respon Bcn*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016).
- Moeliono, *Kata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018).
- Mulyadi, *Akutansi Biaya Edisi 5*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2015).
- Munandar Muhammad, *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2017)
- Nafarin. M, *Penganggaraan Perusahaan*, (Jakarta: Salemba empat, 2019).
- Nofriansyah. D. *Sistem Pendukung Keputusan*, (Bandung: Depublish Publisher, 2016).
- Notowidagno, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2016).
- Ramadhan Anggia, *Teori Pendapatan*, (Medan: Tahta Media Group, 2023).
- Rivai Veithzal, *Islamic Marketing*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019).
- Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).
- Simanjuntan, P, M. Wirawi., K. Lela, & L. Mika. *Penggolongan usaha Pedagang*, (Bandung: Rajawali, 2019).
- Sopiah, *Salesmanship (Kepenjualan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Subandriyo, *Pengaruh kebijakan pemerintah*, (Bandung: Dipublish Publisher, 2016).
- Sudermi Yuliana, *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2019).
- Sungyoto Danang, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Buku Seru, 2018)
- Susilowati Ririn, *Peningkat Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2021).

- Sukirno, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Press, 2017).
- Tohar. M, *Membuka Usaha Kecil*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2018).
- Toweulu Sudarman, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja grafindo, 2017).
- W.J.S. Poerwadarminta, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Bandung: Mizan, 2015),
- Zaid Omar abdullah, *akuntansi syariah Kerangka Dasar & Sejarah Keuangan Dalam Masyarakat Islam*, (Jakarta: LPFE, 2019).

SKRIPSI

- Achmaddini Sinta, "Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pasar Tradisional Kota Pekanbaru" (*Skripsi sarjana, Ekonomi: Pekanbaru, 2020*)
- Adriani Fegi, "Analisis Dampak Usaha Kue Tradisional Terhadap Pendapatan UMKM Menurut Tinjauan Ekonomi Islam" (*Skripsi Sarjana, Ekonomi Syariah: Banda Aceh, 2022*),
- Damayanti Eva Mei, "Analisis Pendapatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pt Budi Starch & Sweetener Unit Way Jepara)" (*Skripsi Sarjana Eekonomi Dan Bisnis Islam: IAIN Metro Lampung, 2021*).
- Dicky, F, "Analisis Karakteristik Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Kepala Keluarga Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)" (*Skripsi Sarjana Eekonomi Dan Bisnis Islam: Banda aceh, 2022*).
- Putri Nabila Rizky. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Usaha Home Industry Hidroponik Dalam Perspektif ekonomi Islam" (*Skripsi Sarjana; Ekonomi Islam: Lampung 2022*)
- Sunarti, "Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objek Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan" (*Skripsi Sarjana, Ekonomi Syariah: Bogor, 2017*).
- Susanto Eky Ferdi, "Analisis Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Ubi Kayu (Studi di Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rubia Lampung Tengah)" (*Skripsi Sarjana Eekonomi Dan Bisnis Islam: Metro, 2022*).

JURNAL

Rengkung & Kapantaow, Kontribusi Usaha Jajanan Kue Terhadap Pendapatan Rumah Yangga di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara', *Sosial Ekonomi*, vol 15, Nomor 11, 2017.





LAMPIRAN 1

Sk Penetapan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4871/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

3 Agustus 2023

Yth: **1. Rusnaena, M.Ag.** (Pembimbing Utama)
2. Muhammad Satar, M.M. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Firdayanti Syamsuddin
NIM. : 2020203862201017
Prodi. : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Tanggal **19 Juni 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MENURUNNYA TINGKAT PENDAPATAN
PADA PENJUALAN KUE KHAS BUGIS STUDI KASUS PASAR SENTRAL PINRANG**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip

LAMPIRAN II

Berita Acara Revisi Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : FIRDAYANTI SYAMSUDDIN
N I M : 2020203862201017
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MENURUNNYA TINGKAT
PENDAPATAN PADA PENJUALAN KUE KHAS BUGIS STUDI KASUS PASAR
SENTRAL PINRANG

Telah diganti dengan judul baru:

TINGKAT PENDAPATAN PADA PENJUALAN KUE KHAS BUGIS DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DI PASAR SENTRAL PINRANG
(ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)

dengan alasan / dasar:

*Agar lebih memudahkan peneliti mengerjakan skripsi. Judul yang baru lebih
fokus dan mudah untuk dianalisis. Sudah sesuai kesepakatan pembimbing
dan penguji.*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama

Rusnaena, M.Ag.

Parepare, 24 Juli 2024

Pembimbing Pendamping

Muhammad Satar, M.M.

Mengetahui;
Dekan,

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

LAMPIRAN III

Surat Izin Meneliti dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-984/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2024

08 Maret 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FIRDAYANTI SYAMSUDDIN
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 02 Agustus 2002
NIM : 2020203862201017
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. MAWAR NO. 63, KELURAHAN PENRANG, KECAMATAN WATANG SAWITTO, KOTA PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PADA PENJUALAN KUE KHAS BUGIS TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI DI PASAR SENTRAL PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN IV

Surat Izin Meneliti dari Dinas

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0141/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2024

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Mentimbang bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 21-03-2024 atas nama FIRDAYANTI SYAMSUDDIN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 07 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0301/R/T.Teknis/DPMPTSP/03/2024, Tanggal : 22-03-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0144/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2024, Tanggal : 22-03-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : FIRDAYANTI SYAMSUDDIN
4. Judul Penelitian : ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PADA PENJUALAN KUE KHAS BUGIS TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI DI PASAR SENTRAL PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PEDAGANG DAN KONSUMEN KUE KHAS BUGIS
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 22-09-2024.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 25 Maret 2024

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

  Balai Sertifikasi Elektronik   ZONA HIJAU  OMBUUDSMAN



LAMPIRAN V

Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN WATANG SAWITTO
KELURAHAN PENRANG
ALAMAT : Jl. Kanda

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : 45 / KPG / V / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :


Nama	: FIRDAYANTI SYAMSUDDIN
NIK	: 731504 420802 0001
NIM	: 2020203862201017
Asal Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan / Prodi	: Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Alamat	: JL.Mawar No. 63

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian pada tanggal 28 Maret s/d 30 April 2024 dengan judul penelitian : “ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PADA PENJUALAN KUE KHAS BUGIS TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI DI PASAR SENTRAL PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH) “.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 02 Mei 2024


ASRI L. B. PANRITA, S.STP
Pangkat 3. Penata
NIP : 19910131 201206 1 001

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91113 Telp.(0421)21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : FIRDAYANTI SYAMSUDDIN
 NIM : 2020203862201017
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
 JUDUL : TINGKAT PENDAPATAN PADA PENJUALAN
 KUE KHAS BUGIS DALAM MENINGKATKAN
 KESEJAHTERAAN EKONOMI DI PASAR
 SENTRAL PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI
 SYARIAH).

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk pemilik usaha :

1. Sejak kapan ibu menjalankan usaha berjualan Kue khas bugis ini?
2. Bagaimana ibu menetapkan harga untuk setiap jenis kue yang ibu jual?
3. Berapa kira-kira modal yang ibu butuhkan untuk memulai usaha ini?
4. Berapa keuntungan yang ibu dapatkan perbulannya?
5. Apakah ibu memakai pekerja dalam menjalankan usaha ini?
6. Apa saja biaya-biaya wajib (sering) yang ibu keluarkan setiap produksi?

7. Berapa banyak jenis kue yang diproduksi?
8. Apakah ada peningkatan pendapatan setelah berdirinya usaha ini?
9. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha berjualan kue khas bugis ini?
10. Apakah ibu telah menerapkan akuntansi syariah dalam proses jual beli yang dilakukan ?
11. Apakah dengan adanya usaha ini dapat memperbaiki perekonomian keluarga ibu?
12. Apa Manfaat bagi pedagang dengan adanya usaha ini?
13. Apa saja pencapaian yang didapatkan setelah berdirinya usaha ini?

Pertanyaan untuk pekerja :

1. Sejak kapan ibu mulai bekerja di usaha kue khas bugis ini ?
2. Bagaimana sistem pemberian upah yang di terapkan oleh pemilik usaha ini ?
3. Berapa upah yang ibu dapatkan perbulanya dari usaha ini ?
4. Apakah dengan ibu bekerja di sini perekonomian ibu terbantu ?
5. Apakah ada perbedaan sebelum dan setelah ibu bekerja di tempat ini ?

Pertanyaan untuk konsumen :

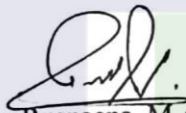
1. Apakah ibu terbantu dengan adanya usaha kue khas bugis ini ?
2. Apakah harga yang di tetapkan dalam produk yang di pasarkan sudah sesuai dengan kualitasnya ?
3. Apakah ibu sering berbelanja di tempat ini ?
4. Apakah ibu pernah komplek dengan hasil produk yang di jual di tempat ini ?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut telah memenuhi kelayakan digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Pinrang, 8 Desember 2023

Mengetahui,

Pembimbing utama



Rusnaena, M.Ag.
NIP. 19680205 200312 2 001

Pembimbing Pendamping



Muhammad Satar, S.E., M.M.
NIP. 19820411 202421 1 008



LAMPIRAN VII

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : H.J. NURHIDAYA
Tempat/Tgl. Lahir : BONE, 02 / 06 / 1986
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan :

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari FIRDAYANTI SYAMSUDDIN yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Tingkat Pendapatan Pada Penjualan Kue Khas Bugis terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 28 Maret 2024
Yang bersangkutan

(..H.J. NURHIDAYA..)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : MASNA
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 12/06/1990
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan :

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari FIRDAYANTI SYAMSUDDIN yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Tingkat Pendapatan Pada Penjualan Kue Khas Bugis terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 20 Maret 2024

Yang bersangkutan


(.....MASNA.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : HAWANG
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 10/11/1960
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan : PEDAGANG KUE

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari FIRDAYANTI SYAMSUDDIN yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Tingkat Pendapatan Pada Penjualan Kue Khas Bugis terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 20 Maret 2024

Yang bersangkutan


(...HAWANG...)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:


Nama : HJ. HASMA
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 31/08/1982
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan :

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari FIRDAYANTI SYAMSUDDIN yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Tingkat Pendapatan Pada Penjualan Kue Khas Bugis terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 28 Maret 2024

Yang bersangkutan


(...HJ. HASMA...)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:


Nama : HJ. MASITA
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 17/09/1993
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan : PEDAGANG KUE

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari FIRDAYANTI SYAMSUDDIN yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Tingkat Pendapatan Pada Penjualan Kue Khas Bugis terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 28 Maret 2024

Yang bersangkutan


(.....HJ. MASITA.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

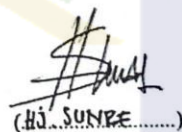
Nama : H.J. SUNBE
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 02 / 11 / 1982
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan : PEDAGANG KUE

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara FIRDAYANTI SYAMSUDDIN yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Tingkat Pendapatan Pada Penjualan Kue Khas Bugis terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 28 Maret 2024

Yang bersangkutan


(H.J. SUNBE.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : TATI
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 12/07/1988
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan : PEDAGANG KUE

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara FIRDAYANTI SYAMSUDDIN yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Tingkat Pendapatan Pada Penjualan Kue Khas Bugis terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 28 Maret 2024

Yang bersangkutan


(.....TATI.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:


Nama : SUHADA
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 26/07/1980
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan : PEDAGANG KUE

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara FIRDAYANTI SYAMSUDDIN yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Tingkat Pendapatan Pada Penjualan Kue Khas Bugis terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 28 Maret 2024

Yang bersangkutan


(..... SUHADA)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:


Nama : SAPDIA
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 27/02/1983
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan :

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari FIRDAYANTI SYAMSUDDIN yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Tingkat Pendapatan Pada Penjualan Kue Khas Bugis terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 28 Maret 2024

Yang bersangkutan


(.....SAPDIA.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : *DIANA*
Tempat/Tgl. Lahir : *PEKABATA, 19/03/1986*
Jenis kelamin : *PEREMPUAN*
Agama : *ISLAM*
Pekerjaan/Jabatan :

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **FIRDAYANTI SYAMSUDDIN** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Tingkat Pendapatan Pada Penjualan Kue Khas Bugis terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 28 Maret 2024

Yang bersangkutan

Diana
(.....*DIANA*.....)

PAREPARE

LAMPIRAN VIII

Dokumentasi



(Wawancara dengan ibu diana pekerja dari ibu Hj. Sunre)



(wawancara dengan ibu Hj. Sunre pedagang kue khas bugis di pasar sentral pinrang)



(Wawancara dengan ibu Hj. Masita pedagang kue khas bugis di pasar sentral pinrang)



(wawancara dengan konsumen ibu masna di pasar sentral pinrang)



(wawancara dengan konsumen ibu Hj. Nurhidaya di pasar sentral pinrang)



BIODATA PENULIS



Nama lengkap Firdayanti Syamsuddin Lahir di Pinrang, 02 Agustus 2002, anak ke empat dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Syamsuddin Salim dan Ibu Hasnah Mahmuddin. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2007 di TK COKROAMINOTO dan selesai pada tahun 2008 di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SDN 12 PINRANG dan selesai pada tahun 2014, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 4 PINRANG dan lulus pada tahun 2017, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK NEGERI 1 PINRANG dengan mengambil jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga dan lulus pada tahun 2020. Dan ditahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Penulis menyelesaikan studi dengan Skripsi berjudul “Tingkat Pendapatan Pada Penjualan Kue Khas Bugis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)”